

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP
di Kabupaten Bantul**
(Analisis Hambatan dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013)

Panduan Wawancara

A. Pertanyaan pertama, bisakah bapak/ibu menceritakan sekilas biografi bapak/ibu?

1. Nama

2.

Alamat

3.

Riwayat pendidikan (SD – PT)

4.

Lama bekerja menjadi guru

5.

Lama mengajar di tempat sekarang

6.

Mengapa bapak/ibu memilih mengajar penjas?

7.

Apakah pekerjaan sampingan bapak/ibu selain mengajar?

8.

Apakah bapak/ibu sudah sertifikasi?

B. Selanjutnya, apa pendapat bapak/ibu tentang K-13?

1. Bagaimanakah kesiapan bapak/ibu dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

2. Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?

3. Menurut bapak/ibu bagaimanakah Kurikulum 2013 ini di implementasikan di sekolah?

C. Menurut bapak/ibu apa hambatan/kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

1. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menyusun silabus/RPP untuk kurikulum 2013? Bagaimana prosesnya?

2. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pembuatan silabus?
Dan bagaimana solusinya?

3. Apa yang bapak/ibu lakukan di awal kegiatan pembelajaran?

4. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

5. Apa buku pegangan yang bapak/ibu gunakan?

6. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

7. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?

8. Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?

9. Penilaian apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran? Apakah meliputi sikap sosial, sikap spiritual dan keterampilan? Bagaimana dengan penilaian otentik? Apa hambatan bapak/ibu dalam mengembangkan penilaian otentik?

10. Bagaimana bapak/ibu merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling?

11. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: observasi/pengamatan, catatan. Alat apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?

12. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?

13. Menurut bapak/ibu, bagaimana jalannya pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?

14. Hambatan apa saja yang dialami dalam melakukan pembelajaran yang berdasarkan tema?

15. Apakah ada kesulitan dalam pengadaan buku teks?

16. Apakah ada kesulitan dalam memahami buku teks?

17. Berapa jam kah pembelajaran penjas dilaksanakan?

18. Apakah ada kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran penjas?

19. Apakah ada kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap anak didik?

20. Siapakah yang mengadakan pelatihan?

21. Apakah ada kesulitan dalam pembuatan administrasi?

22. Apakah ada kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran?

23. Bagaimanakah peran sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di sekolah?

24. Bagaimana peran MGMP PJOK dalam pembuatan administrasi guru?

25. Bagaimana dengan pengadaan buku teks?

26. Siapakah yang menyediakan buku teks?

27. Untuk mengajar, apakah bapak/ibu sebagai guru dituntut untuk menyusun administrasi pembelajaran oleh sekolah?

28. Apakah sebelum bapak/ibu menyusun administrasi tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah?

29. Bagaimana teknik penyusunan administrasi yang bapak/ibu lakukan?

30. Kendala apa saja yang bapak/ibu temui dalam proses penyusunan administrasi tersebut?

D. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi pendukung/penunjang dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

1. Apakah sekolah sering memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan sumber daya guru?

2. Bagaimanakah penyediaan sarana-prasarana oleh pihak sekolahan?

3. Apakah sekolah sering mengadakan rapat untuk membahas tentang implementasi kurikulum 2013?

4. Apakah sekolah sering memberikan kemudahan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesionalisme?

5. Apakah kepala sekolah sering monitoring terhadap proses pembelajaran?

 6. Apakah kepala sekolah sering memberikan masukan dan evaluasi terhadap guru?

 7. Apakah bapak/ibu sering mengikuti acara MGMP PJOK?

 8. Apakah manfaat yang bapak/ibu dapat dari MGMP PJOK?

 9. Dari ke 5 sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 apakah sering saling bertukar pikiran?

 10. Setelah sekolah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 tahun terakhir menurut bapak/ibu apakah ada kemajuan apa tidak?

- E. Adakah pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan?**

Lampiran 2. Rekap Hasil Wawancara

Wawancara 1

Narasumber : Sumardi, S.Pd. (Kode N1)

Sekolah : SMP N 1 Piyungan

P : Bismillahirrahmanirrahim. Perkenalan dulu Pak. Ini Nama saya Fika, dari UNY. Sekarang ngajar di SMP IT Banguntapan. Sekarnag dalam rangka tugas akhir, untuk mengetahui kira-kira hambatan dan apa saja yang mendukung implementasi Kurikulum 2013. Khususnya mata pelajaran PJOK. Nah, untuk pertama mungkin sekilas tentang Bapak, nama, alamat, dan riwayat pendidikannya Pak, nggih.

N1 : Terima kasih, nama saya Sumardi, S. Pd. Kemudian alamatnya pemukti baru RT 08 RW 09 Telogo Prambanan Klaten

P : Oh prambanan Pak?

N1 : Nggih. Terus yang berikutnya apa tadi?

P : Bekerja menjadi guru sudah berapa lama?

N1 : Bekerja menjadi guru saya di sini. Di sini sudah 27 tahun. Kemudian itu saya dari Kretek sana. Di kretek saya 8 tahun.

P : Di kretek 8 tahun. Kalau di tempat ini berarti?

N1 : 27 tahun

P : 27 tahun

N1 : Sejak 92

P : Sejak 92. Dulu SD sampai perguruan tingginya di mana Pak?

N1 : SDnya di Klaten, SMP di klaten kemudian semua di klaten. Kemudian Perguruan tingginya di IKIP jogjakarta.

P : IKIP jogja. Terus alasan kenapa memilih mengajar penjas kenapa Pak?

N1 : Ya, alasannya yang pertama awalnya menyalurkan hobi,

P : Menyalurkan hobi

N1 : Dulunya memang senang olahraga.

P : Hobinya olah raga

N1 : Ya kebetulan akhirnya menjadi mata pekerjaan. Sehingga kita nikmati aja. Kita nikmati saja

P : Kalau selain mengajar ada pekerjaan sampingan napa boten?

- N1 : Sekarang tidak ada mas. Sekarang tidak ada. Cuma momong putu. Momong putu
- P : Terus ini pak kesiapan untuk melaksanakan K13 di sekolah itu bagaimana Pak?
- N1 : Kesiapanya, awalnya, kita mempersiapkan antisipasi kurikulum 13 itu dimulai dari diklat yang dilaksanakan oleh PPG..P.. namanya apa?
- P : LPMP.
- N1 : LPMP. Yang saat itu, LPMP yang diambil adalah yang kelas 7 semua dulu dari seluruh DIY sebagai bekal untuk kita nanti terjun melaksanakan K13 itu.
- P : Kalau menurut bapak bagaimana kurikulum 2013 ini diimplementasikan di sekolah?
- N1 : Ya, untuk pelaksanaannya sudah dilaksanakan. Kemudian untuk implementasinya itu sebenarnya K13 itu bagus. Mencakup secara keseluruhan baik dari aspek pengetahuan kognitif, psikomotorik, maupun afektif.
- P : Nggih,
- N1 : Dan juga administrasinya juga lengkap.
- P : Administrasinya lengkap
- N1 : Jadi seorang guru itu harus di samping membuat RPP itu juga di lampiri juga tugas lembar lampiran kerja, kalau nanti sewaktu ndak masuk kan bisa ditugaskan pada guru piket.
- P : Menurut Bapak, hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 apa Pak?
- N1 : Hambatannya itu memang, sekolah itu tergantung situasi sekolahnya.
- P : Nggih
- N1 : Kalau memang sekolah sudah siap dari segi apa nggih? fasilitas, maupun alat itu memang cukup menunjang keberhasilan, tapi kalau sekolah itu tidak menyediakan fasilitas yang cukup ini juga menjadi hambatabn.memang tergantung dari
- P : menyediakan fasilitas
- N1 : fasilitasnya.
- P : Terus kalau untuk menyusun RPP atau silabus untuk kurikulum13 bagaimana prosesnya Pak?
- N1 : Proses nya dari hasil DIKLAT di LPMP itu,

- P : Ngiih,
- N1 : Dari masing-masing kabupaten membuat kelompok kerja. Kelompok kerja yang tugasnya adalah menjabarkan hasil dari diklat dari LPMP itu dalam hal pembuatan administrasi guru. Yo lengkap itu mas, yo ada silabus, ada RPP, kemudian ada penilaian, dan sebagainya.
- P : Kalau dalam pembuatan silabus ada hambatan atau tidak Pak, dan solusinya bagaimana?
- N1 : Memang, awalnya itu kan sudah ada acuan dari pemerintah,
- P : Nggih,
- N1 : Awalnya ada acuan dari pemerintah itu. Contoh, rambu-rambunya sudah ada, kemudian harus dikembangkan sendiri. Harus dikembangkan sendiri, ya ditingkat MGMP akhirnya. Di tingkat MGMP kita diskusikan, kita musyawarahkan, setelah itu kemudian kita ada revisi dari pengawas. Ada revisi dari pengawas, jadi setelah kita membuat, kita kan kita gambaran kita, ternyata di situ setelah di suruh merevisi pengawas itu ada perbaikan-perbaikan.
- P : Oh gitu, brarti setelah menyusun silabus. Kemudian direvisi dinilai,
- N1 : Dinilai
- P : Dan kemudian dikonsultasikan, dan direvisi oleh pengawas.
- N1 : Sehingga nantinya itu akan menjadi sebuah acuan yang mungkin mudah-mudahan benar.
- P : Nggih,
- N1 : Walaupun setelah itu ada perubahan-perubahan
- P : Setelah direvisi.
- N1 : Setelah direvisi.
- P : Perubahannya signifikan atau tidak pak?
- N1 : Ya memang, maunya seperti itu jadi kadang-kadang dengan lapangan berbeda,
- P : Oh, nggih nggih
- N1 : Tapi menujunya juga maunya kesana. Jadi, Dulu kan kalau dari rambu-rambu pemerintah itu kan hanya ada tiga kolom itu. Terus dikembangkan, awalnya tiga kolom menjadi empat kolom, sekarang menjadi enam kolom.
- P : berarti ada perubahan format nggih?
- N1 : Iya format ada. Kompetensi intinya kan dulu dimasukkan dianu sekarang di atas sana.

- P : kalau bapak melakukan kegiatan di awal pembelajaran apa Pak biasanya?
- N1 : Pembelajaran yang pertama adalah kita untuk pendahuluannya, paling ndak kita berdoa, kemudian absen mengetahui kehadiran siswa, kemudian juga ada pretest, jadi untuk mengetahui pengetahuan anak-anak termasuk juga untuk nilai lah
- P : Oh, nggih
- N1 : Pretest yang sifatnya lisan. Mungkin dicomot ditunjuk tiga, empat anak.
- P : Oh nggih
- N1 : Misal kita mau mengajarkan tolak peluru, tolak peluru itu kira-kira atau di SD pernah diajarkan belum, ini namanya apa, sekedar bertanya.
- P : Metode yang digunakan dalam pembelajaran apa pak biasanya?
- N1 : Metode unjuk kerja, jadi memang demonstrasi yang lebih lebih pas dengan kenyataan di lapangan kan, kemudian juga penugasan.
- P : Ada penugasan
- N1 : Ya
- P : Itu nggih, unjuk kerja dan penugasan. Kalau buku pegangan yang digunakan apa Pak?
- N1 : Buku pegangan yang sudah ditentukan dari pemerintah. Jadikan PJOK , (Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kebugaran), yang K13 kemudian ada revisi itu.
- P : K13 yang direvisi nggih?
- N1 : Ya, jadi awalnya K13 pertama itukan banyak revisi-revisi, ini baru ada revisi yang berikutnya. Itupun saya juga menugasi anak masihan. Saya suruh mengambil dari google atau internet.
- P : Nggih, download
- N1 : Yang ukuran-ukuran lapangan itu salah.
- P : Oh nggih
- N1 : Itu sehingga nanti malah kita membuat anak itu kebingungan. Umpama aja dalam buku itukan walaupun udah direvisi, umpama aja ukuran lapangan sepak bola itukan lebarnya hanya 40, panjangnya 60.
- P : Nggih,
- N1 : Kalau nanti ada ulangan kan anak-anak akan terjerumus salah.
- P : Oh, nggih, brarti yang sudah direvisi itu ya?

- N1 : Sudah direvisi, itu pun saya suruh ngambil yang dari internet yang standar FIFA. Karena kan yang diulangkan baik itu di PTS maupun PAS itukan standar.
- P : Nggih,
- N1 : Walaupun kadang-kadang saya juga memberikan tugas anak-anak. Mengetahui seperti itukan, membuat tugas itu, “Kamu setelah pembelajaran praktek seperti ini, untuk lebih menekankan pemahaman kamu, kamu nanti di rumah sebagai tugas menggambar lapangan sepak bola, beserta ukuran-ukurannya. Itu juga saya nilai. Kemudian saya ada temuannya itu saya betulkan
- P : Dicocokkan
- N1 : Tak cocokke. Mengapa kok ini lebarnya 40? Itu dibuku pak!!
- P : Oh gitu
- N1 : Nah, kan akhirnya anak kan mindsetnya kan terbentuk dari buku itu.
- P : Dari buku itu, kalau media yang digunakan dalam pembelajaran apa Pak biasanya?
- N1 : Medianya, media elektronik bisa itu TV atau CD. CD untuk pembelajaran juga alat peraga. Semacam mengamati itu saya kemaren menggunakan media elektronik ini . Saya setelkan video yang hubungannya seumpamanya senam roll depan, itu kan anak-anak lebih paham.
- P : kalau diakhir pembelajaran yang dilakukan apa Pak biasanya?
- N1 : Disamping nanti saya kumpulkan lagi, itu ada koreksi-koreksi , nggih anak-anak tadi yang melakukan gerakan benar, kemudian ada koreksi-koreksi anak-anak yang melakukan gerakan-gerakan salah, yang akhirnya untuk pengayaan maupun perbaikan. Yang sudah benar lalu diperbanyak lagi latihan. Yang belum betul berarti dipakai perbaikan.
- P : Perbaikan. Oh nggih nggih. Kendala dalam menerapkan K13 tersebut dalam pembelajaran ada atau tidak Pak?
- N1 : Kendalanya ?
- P : Iya kendalanya apa?
- N1 : Kendalanya sesuai yang harus dinilai itu banyak, termasuk sikap yang menyeluruh itu kita tuh di lapangan kadang-kadang, kadang-kadang terlena dengan administrasi.
- P : Nggih,
- N1 : Hubungannya dengan penilaian lho mas.
- P : Nggih

N1 : Umpama penilaian lisan itu sesuai dengan arahan pengawas, itukan diberikan boleh di awal boleh di akhir. Itu kadang-kadang kita sudah terlalu capek anak-anak juga di pertanyai juga ndak nyambung. Kendalanya memang dalam hal penilaian. Kalau dalam pelaksanaan ndak apa-apa, bagus.

P : Nggih, nggih, berarti memang, secara administrsi itu terlalu disibukkan dengan administrasi

Narasumber : Banyaknya administrasi yang harus diisi kadang-kadang itu terlena, hubungannya dengan penilaian terutama.

P : Nggih, terus akhirnya pas dinilai anak-anak sudah tidak kondusif

N1 : Tidak kondusif karena sudah terlalu payah umpamanya

P : Nggih, sama pak saya juga begitu

N1 : Sama kan. Kadang-kadang anak-anak udah habis waktunya gini, suruh baris aja kan kadang-kadang terkendala.

P : Nggih, nggih, nah terus penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran. Apakah meliputi sikap sosial, spiritual, keterampilan, dan bagaimana untuk mengembangkan penilaian otentik pak?

Narasumber : Penilaiannya meliputi ya dari ada pengetahuan, itu memang kita berikan walaupun kita banyak prakteknya, tapi pengetahuan itu kita berikan. Paling ndak dalam satu semester itu minimal dua kali. Kemudian yang praktek juga, praktek juga. Otomatis sesuai dengan KD masing-masing. Terus yang hubungannya dengan sikap, ya otomatis kita nilai. Ada nanti yang pertama ada penilaian diri, ada penilaian antar teman

P : Diri dan antar teman nggih

Narasumber : Nggih, kemudian juga nanti dinilai oleh bapak ibu guru sendiri, khususnya mata pelajaran, untuk acuan. Tapi kadang-kadang kalau anak-anak menilai diri sendiri kan besar-besar e Mas. Misalnya, bocahe ngene kok ternyata memberi nilai semua A.

P : Oh nggih,

N1 : Nggih to? Aku dewe yo ngono

P : Kalau penilaian otentik bagaimana Pak dan hambatannya apa untuk melakukan penilaian otentik?

N1 : Penilaian otentik kan sebenarnya ya kita sudah sesuai dengan KD itu. Tapi kadang-kadang Hambatannya ya kita gurunya banyak tuh mas. Mau waktunya, mau materi ini sudah mau penilaian, ternyata kendalanya umpama aja hujan, tidak jadi, umpamanya, dialihkan ke yang lain. Kemudian kita sudah rencana, penilaian diinformasikan ternyata lapangannya dipakai oleh teman. Akhirnya juga, ya seperti itu kendalanya.

- P : Fasilitas nggih?
- N1 : Iya, fasilitas dengan waktu Mas. Kalau fasilitas ada, kebetulan dipakai oleh teman kan tidak jadi.
- P : Kalau untuk merencanakan program perbaikan, remidi, pengayaan, atau pelayanan konseling bagaimana Pak? Bagaimana Bapak itu merencanakan program perbaikan, pengayaan, dan pelayanan konseling
- N1 : Ya itu memang kita buat rencananya, rencana perbaikan, Kdnya apa umpamanya, kemudian yang pengayaan itu bagi anak-anak yang sudah baik, mungkin harus ditambahi tingkat kesulitannya sedikit. Bagi anak-anak yang perlu perbaikan, itu berarti tingkat kesulitannya dikurangi sedikit.
- P : Oh, nggih-nggih
- N1 : Dan disuruh latihan terus. Waktunya diperbanyak.
- P : Ngiih, terus kemudian evaluasi proses pembelajaran, yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat misalkan observasi, catatan, apa yang Bapak gunakan untuk proses evaluasi pembelajaran?
- N1 : Bentar-bentar itu penilaian
- P : Ya, penilaian ya, evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat pembelajaran. Dengan menggunakan alat misalnya observasi, pengamatan, dan catatan, Bapak itu apa saja yang digunakan untuk proses evaluasi pembelajaran?
- N1 : Kalau itu sifatnya gerak, itu anak-anak yang pertama saya berikan contoh bisa dari guru atau bisa dari temannya yang baik, yang gerakannya betul. Kemudian disuruh mengamati, gerakan seperti itulah yang memenuhi persyaratan benar. Dan nanti disuruh menirukan, dalam penilaian.
- P : Kalau Bapak itu menemui hambatan penilaian atau tidak pak? Dan gimana solusinya?
- N1 : Banyak itu kalau penilaian. Banyak Hambatannya banyak umpama aja anak-anak yang tidak suka olah raga, itu juga kita motivasi saja kadang-kadang tidak ada respon atau ya santai saja tidak ada perkembangan. Kemudian, anak-anak yang mempunyai berat badan lebih itu. Anak-anak yang mempunyai berat badan lebih itu juga kendala dalam semua gerak , hampir, karena disini banyak anak-anak yang overweight.
- P : Oh nggih, berarti pas penilaian itu ada hambatan nggih?
- Narasumber : Ya,
- P : Dan salah satunya itu
- N1 : Kalau itu olahraganya berat, ndak saya suruh nilai, saya tugasi aja. Umpamanya saja yang besar itu, itu seandainya umpama roll depan itu kita

daripada nanti takut cedera itu. Saya dulu memaksakan waktu masih muda, ya saya suruh biasa, saya coba saya beri respon, motivasi, akhirnya guling malah kene patah e.

P : Siswanya?

N1 : Siswanya.

P : Itu yang badannya besar?

N1 : Awakke gede. Sebenarnya dia tuh berusaha mau, tapi karena tidak bisa dan ada rasa takut malah cedera. Dulu, awakke gede Mas. Ada yang badannya besar anakku. Saya suruh lari juga ndak lari.

P : Kalau menurut Bapak, bagaimana jalannya implementasi K13 yang telah berlangsung selama ini?

Narasumber : Jalannya cukup positif untuk perkembangan pendidikan, baik itu yang. Ini khusus PJOK ya?

P : Iya PJOK

N1 : Karena waktunya juga memenhi ada 3 jam itu memang leluasa kita untuk mengembangkan aktivitas anak.

P : Terus kalau untuk kesulitan pengadaan buku teks ada atau tidak pak?

N1 : Buku pegangan siswa?

P : Buku teks. Iya pegangan siswa

N1 : Kalau pegangan siswa itu dari pemerintah semuanya. Semuanya cukup tapi kalau hubungannya dengan penambahan yang sifatnya seperti LKS, itu tidak boleh. Daripada anu sekolah tidak memperbolehkan, ya kita .

P : Kalau untuk memahami buku teks ada kesulitan atau tidak Pak?

N1 : Memahami buku teks, kita sambil panduan, kita jelaskan, ya memang anak-anak awalnya banyak kesulitan , kemudian baru kita jelaskan. Kita memang tetap pandu, sehingga kan di dalam ranah pembelajaran itukan dimulai dari pengamatan, terus menanya itu lho mas. Itu memang disitu

P : Kalau di sini berapa jam pelaksanaan pelajaran olahraga Pak?

N1 : Olahraga setiap minggu 3 jam

P : 3 JP.

N1 : Berturut-turut.

P : Oh, berturut-turut

N1 : Berturut-turut

P : Berarti tidak dipotong nggih?

- N1 : Tidak dipotong. Makanya itu tadi yang saya sampaikan tadi. Sehingga cukup untuk beraktivitas.
- P : Kan ada sekolah yang dipisah. Seng bingung gurunya
- N1 : Karena anu. Beda dengan dulu, dulu kan juga 3 jam, tetapi yang satu jam untuk kesehatan dan teori. Tapi kalau yang K17 ini, K13 ini memang itu harus satu kesatuan .
- P : Nggih, harus runtut. Kalau untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran penjas itu ada kesulitan atau tidak Pak? Di sini?
- Narasumber : Kendala, sebenarnya apa ya? Alat-alat yang dair dinas itu sudah ada. Dari DINAS sudah ada. Tapi tidak cukup dalam kegiatan secara keseluruhan materi PJOK, perlu kita tambah. Dananya dari BOS.
- P : Brarti tidak ada kesulitan nggih? Artinya selama ini tidak ada. Pengadaan tidak ada.
- N1 : Tidak ada. Itu kebijakan kepala sekolah tempat saya, kan anu yang penting anak-anak harus terfasilitasi alatnya. Kalau yang dari dinas itu anu e mas bola basket saya pakai beberapa kali sudah jebol. Njenengan angsal pinten Mas?
- P : Saya malah belum Pak. Selama ini kan kalau di sekolah saya mandiri. Pengadaanya sih jadi bisa milih. Kendalanya Cuma itu sih. Sudah dibeli yang bagus, tapi dipakai anak-anak aktivitas di luar. Terus akhirnya tidak dikembalikan atau bahkan cepat rusak. Kalau itu sebenarnya dirawat kan lebih awet.
- N1 : Ya, lebih awet. Kalau saya gini basket. Umpamanya bola basket. Itu kita pakai. Memang kita pakai. Standar pakainya. Kemudian kena tiang bawah itu lho Mas, jebol. Tidak hanya sekali ya Mas ya. Oh yo, istilahe nek basa jawane getas. Jadi kena deg langsung jebol
- P : kalau untuk melakukan penilaian terhadap siswa ada kesulitan Pak?
- N1 : Penilaian apa?
- P : Penilaian semua aspek
- N1 : Semua aspek, yang kesulitan itu yang, kesulitan itu yang sikap. Kalau penilaian yang sifatnya pengetahuan maupun keterampilan, karena kita selalu menghadapi .
- P : Kalau selama ini yang mengadakan pelatihan K13 siapa pak? Biasanya?
- N1 : Yang anu. Dari DINAS. Itu secara bertahap, awalnya kan dimulai dari Kelas 7, terus berikutnya beberapa tahun berikutnya kelas 8, guru-guru yang kelas 8, yang terakhir kelas 9 kemaren. Tapi kalau bapak ibu yang mengajar kelas 7, 8, 9 mengikuti terus.

- P : Saya juga
- N1 : Nggih tho? Makanya itu
- P : Kalau untuk pembuatan administrasi ada kesulitan, Pak?
- N1 : Alhamdulillah lancar,
- P : Kalau menentukan materi pembelajaran ada kjesulitan?
- N1 : Menentukan. Sebenarnya kalau menentukannya tidak ada kesulitan, tapi penerapannya. Kita sudah menentukan kadang-kadang karena ada 3 guru olahraga, kebetulan bersamaan. Akhirnya pindah KD.
- P : Oh gitu. Kadangkala rebutan fasilitas.
- N1 : Nah, awalnya kita oh pas basket. Yuk, mari basket. Ternyata, kumpul-kumpul kok basket. Ya, akhirnya salah satu ngalah
- P : Nggih nih, apalagi kalau yang pemetaan materi yang sekarang 7,8, 9, kalau basket basket, sepak bola, sepak bola. Akhirnya urutannya yang diubah nggih?
- N1 : Urutannya. Kan lapangannya hanya satu
- P : Kalau peran sekolah dalam mendukung implementasi K13 bagaimana Pak?
- N1 : Peran sekolah sangat mendukung, apapun.
- P : Dukungan konkretnya misalnya apa Pak?
- N1 : Umpamanya untuk pemenuhan fasilitas, kemudian. Fasilitas nggih. memberikan kesempatan bapak ibu guru. untuk diklat. Selalu diberi
- P : itu diklat yang diadakan oleh
- N1 : Yang DINAS, maupun yang dari N1lain, kan ada workshop apa K13 dari luar itu lho. Yang sesuai dengan mata pelajaran.
- P : Kalau peran MGMP sendiri atau KKG sendiri dalam pembuatan administrasi bagaimana?
- N1 : Ya itu juga sangat besar, karena disitulah kita mengetahui perkembangan pembuatan administrasi K13 ini. Oh, ada perubahan, kebetulan pengurus MGMP kita kan juga pro aktif.
- P : Nggih. Pengurus MGMP pro aktif. Kalau penyediaan buku teks yang menyediakan siapa Pak? Langsung dari pemerintah tadi?
- N1 : Yang buku pegangan?
- P : Buku pegangan
- N1 : Iya, pemerintah.

- P : Kalau untuk ngajar ini Pak, sebagai guru itukan dituntut untuk administrasi. Apakah itu juga dituntut oleh sekolah?
- N1 : Iya, dituntut. Wajib lah. Karena kita setiap Senin itu harus membuat rencana mingguan yang harus ditandatangani oleh kepala sekolah. Kemudian administrasi-administrasi yang lain itu dipertanggungjawabkan kalau ada visitasi dari dinas, setiap semester ada.
- P : Kalau sebelum menyusun tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah boten Pak?
- N1 : Ya, secara sekilas memang ada kalender pendidikan. Kalender pendidikan itu sebagai acuan untuk membuat program tahunan, terus ada program semester itu, menghitung minggu efektif, dan tidak efektif.
- P : Jadi, panduannya berdasarkan
- N1 : Kalender dari DINAS, kalender pendidikan dari Dinas
- P : Kalau untuk teknik penyusunan administrasi yang dilakukan itu bagaimana Pak? Teknik penyusunannya.
- N1 : Maksudnya?
- P : Ada strategi penyusunannya atau tidak?
- N1 : Ya, kita memang kan awalnya, yang kita rencanakan, yang kita buat dulu berdasarkan kalender pendidikan, kita jabarkan di minggu efektif, setelah minggu efektif, kita jabarkan ke program semester, kemudian ke program tahunan yang akhirnya nanti baru ke pembuatan kelengkapan RPP.
- P : Silabus dan RPP nggih?
- N1 : Nggih
- P : Kendala yang ditemui dalam proses penyusunan administrasi tersebut apa Pak, biasanya? Kendalanya?
- N1 : Kendalanya? Alhamdulillah kalau disini lancar
- P : Oh, lancar nggih. Berarti tidka ada kendala, nggih.
- N1 : Nggih
- P : Nah ini, sekarang yang menjadi faktor penunjang pelaksanaan K13, Pak, nah sekolah itu apakah sering memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya guru.
- N1 : SDM gurunya?
- P : Ya, SDM guru
- N1 : Ya memang sering. Baik itu yang diadakan oleh MGMP mata pelajaran masing-masing, yang diberikan MGMP mata pelajaran masing-masing

nggih, maupun yang dari DINAS, maupun yang dari Dinas, bahkan kita juga sering mengundang nara sumber, mengundang N1 untuk sosialisasi pendalaman K13.

P : Sosialisasi pendalaman K13

N1 : Nggih

P : Penyediaan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah bagaimana Pak?

N1 : Bagus.

P : Mungkin kendalanya di yang sifatnya besar-besar, lapangan

Narasumber : Ya, lapangan itu ndak bisa. Lapangan, itu kan nganu hubungannya dengan pendanaan yang sangat besar kan tidak mungkin.

P : Kalau sekolah sering mengadakan rapat untuk membahas tentang implementasi K13 atau tidak Pak?

N1 : Sering,

P : Biasanya apa Pak yang dibahas dalam rapatnya itu?

N1 : Ya, yang dibahas mengenai administrasi yang dari mulai minggu efektif, rencana mingguan, RPP, silabus, penialain dan sebagainya

P : Kalau sekolah apakah memberikan kemudahan pada guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesinya Pak?

N1 : Sangat mendukung.

P : Sangat mendukung nggih?

N1 : Sangat mendukung

P : Biasanya kalau itu, dari pembiayaan sekolah juga mendukung nggih?

N1 : Ya, ada.

P : Apakah kepala sekolah itu sering monitoring terhadap proses pembelajaran pak?

N1 : Ya, ada supervisi.

P : Seberapa sering Pak? Berapa anu sekali?

N1 : Maksudnya memang dalam satu semester itu ada paling ndak satu kunjungan kepala sekolah atau guru yang ditugasi. Jadi, tidak langsung kepala sekolah Mas.

P : Yang ditugasi itu biasanya dari Waka apa?

N1 : Ya, dari itu ada. Jadi guru yang sudah berhak menilai teman-temannya. Itukan ada satu guru menilai paling ndak ada 5 atau 6 teman-temannya nya.

Yang seperti itu yang diberikan memo dari kepala sekolah menggantikan kepala sekolah untuk menilai, dan juga mengunjungi, mengecek administrasi, dan sebagainya.

P : Kepala sekolah sering memberi masukan dan evaluasi terhadap guru pak?

N1 : Ya,

P : Dalam bentuk apa Pak biasanya?

N1 : Dalam bentuk seandainya tu proses pembelajaran, pemanfaatan waktu

P : Evaluasinya apa biasanya Pak yang diberikan?

N1 : Diberikan yang sifatnya itu umpamanya aja tidak boleh ngajar menggunakan metode cara dulu (banyak ngomong) itu lho. Sekarang kan harus dirubah untuk anak berdiskusi.

P : Kalau Pak Mardi sering ikut acara MGMP ya pak?

N1 : Saya itu akhir-akhir ini rodok males. Masalahnya juga satu saya kebetulan memang, kemaren itu baru kurang sehat. Aku sebenarnya sudah dua tahun ini agak males.

P : Faktor kesehatan nggih?

N1 : Ya, faktor kesehatan sama anu agak jauh dari sini. Kadang-kadang teman-teman saya do wes ben kono adoh wes ben. Saya juga anu karena kemaren operasi batu ginjal. Sehingga saya,

P : Manfaat yang didapatkan dari KKG atau MGMP PJOK apa Pak?

N1 : Manfaatnya banyak sekali. Satu, dalam hal pemenuhan administrasi kita bisa sama dengan teman-teman yang lain. Yang berikutnya ada penyegaran penambahan ilmu khususnya tentang proses pembelajaran K13.

P : Kan ini ada yang saya tunjuk itu ada 5 sekolah dari Dinas itu ada 5 sekolah yang dijadikan percontohan. Ini sering bertukar pikiran tidak dengan kelima sekolah?

N1 : Kelima ini?

P : Kelima ini. Kaya 1 Bantul, Banguntapan yang dekat sini.

N1 : Saya dengan, dulu memang saya sering akrab, tapi akhir-akhir ini ya juga terpatok tadi. Saya selalu komunikasi terus. Tapi sekarang agak.

P : Kalau setelah sekolah melaksanakan K13 selama tiga tahun terakhir, itu kan sudah lengkap pak kelas 7, 8, 9, itu sudah lengkap ibaratnya itu. Itu menurut bapak ada kemajuan atau tidak setelah proses elama 3 tahun ini?

N1 : PJOK ini?

P : PJOK

- N1 : Sebenarnya waktu yang diberikan di K13 ini sangat sangat cukup. Sangat cukup kemudian kalau itu didukung dengan fasilitas dan kelengkapan di sekolah itu sebenarnya K13 itu sangat-sangat bagus.
- P : Brarti ada anu nggih, ada kemajuan nggih?
- N1 : Kemajuan
- P : Nggih, alhamdulillah Pak sudah. Kira-kira dari pertanyaan tadi ada yang saya tanyakan tapi belum ditanyakan ada atau tidak Pak? Saya tanya, ada pertanyaan yang kira-kira yang belum ditanyakan, begitu
- N1 : Mana ya. Masalahnya tadi masalahnya saya membaca cuma mau masuk tadi. Kayanya sudah Mas.
- P : Nggih, kayaknya sudah semua nggih. Kira-kira.
- P : Nggih matur nuwun Pak, sudah berkenan untuk saya ajak ngobrol.
- N1 : Nggih, sama-sama

Wawancara 2

Narasumber : Arifin Sudarmanto, S.Pd. (Kode N2)

Sekolah : SMP N 1 Bantul

P : Nama saya Fika, sedang melaksanakan tugas akhir di pascasarjana UNY, rencana terkait analisis hambatan dan faktor pendukung, implementasi Kurikulum 2013. Jadi nanti ada beberapa hal yang didiskusikan terkait implementasi K13, khususnya untuk mata pelajaran PJOK SMP di Kabupaten Bantul. Salah satu yang jadi sampelnya adalah sekolah yang sejak awal ditunjuk oleh Dinas sebagai sekolah model dalam mengimplementasikan K13. Dan ini kebetulan bertemu Pak Arifin. Mungkin sekilas nanti bisa menceritakan biografi Pak Arifin, mulai dari nama, alamat, riwayat pendidikannya.

N2 : Terima kasih, Assalamu'alaikum wr wb. Nama saya Arifin sudarmanto. Lahir tahun 1966. Saya lulus Diploma 2 tahun 1997. Langsung kebetulan mengajar di SMP ini sampai sekarang

P : Berarti lama mengajarnya sudah berapa tahun? Berapa tahun ya Pak? Sejak 1997

N2 : Sudah 30 tahunan. Bisa dibilang saya guru tua. Alamat di Bergan, RT 3 Mulyodadi

P : Kalau alasan mengajar olahraga napa Pak?

N2 : Kebetulan sejak kecil saya senang dengan olahraga, hobi saya memang bermain. Terutama terinspirasi di SMP saya sangat cinta sekali dengan olahraga. Terutama sepak bola dan bola voli, sehingga menginspirasi saya kepingin menjadi guru olahraga.

P : Oh, cita-cita sejak kecil. Terus, karena ini sudah jadi hobi memungkinkan ada pekerjaan sampingan selain jadi guru atau ngajar Pak?

N2 : Tidak ada. Apalagi kami, kami hanya sekarang dengan adanya kurikulum 13 itu, mengajar yang 6 jam atau 3 jam per kelas sehingga paling tidak dua kelas per hari jadi menjadi 6 jam dan apalagi dituntut dengan adanya aturan dari PEMDA harus sampai jam 3 sore, itu artinya kita sudah tidak ada kesempatan lain nyambi, atau apa itu istilahnya job yang lain

P : Sudah sertifikasi Pak?

N2 : InsyaAllah sejak tahun 2011 apa 2009 gitu.

P : Sekarang ini Pak, pendapat Pak Arifin tentang K13 itu seperti apa?

N2 : Kami sangat senang dengan adanya kurikulum 13 itu di pada anak mendapatkan kesempatan belajar yang longgar karena 3 jam pelajaran. Dan bagi guru juga memperoleh alokasi jam yang sangat banyak, sehingga dengan adanya aturan sertifikasi itu menjadi leluasa jumlah jamnya. Itu di sisi, sisi kuantitas.

Kemudian di sisi kualitas, bagi kami 3 jam itu sangat baik sekali untuk meningkatkan kebugaran untuk anak-anak. Yang biasanya hanya dua minggu, eh dua jam pelajaran per minggu, itu saja kan kepotong untuk

- pemanasan, untuk cooling down, untuk pendinginan. Sekarang 3 jam itu berfungsi atau bermanfaat sekali atau berdampak sekali untuk kebugaran anak-anak.
- P : Kalau kesiapan sendiri melaksanakan atau mengimplementasikan K13 bagaimana Pak, kesiapannya? Waktu ada kebijakan K13 itu?
- N2 : Ya, kami enjoy-enjoy aja selama ini. Karena kami menerapkan dengan model 5M itu dulu, kebetulan di sekolah kami ada beberapa faktor pendukung, yang memang kalau standarnya memang tidak standar misalnya lapangan sebetulnya tidak sama dengan halaman, sama dengan tempat parkir, lapangannya itu namun demikian bisa disiasati, yang jelas kita ada tambahan semacam gedung serbaguna ini, sehingga walaupun cuaca hujan, atau sampai jam terakhir panas, itu tetap bisa berjalan dengan dengan dengan efektif. Apalagi di kelas-kelas, sudah ada LCD apabila apabila itu bisa dimanfaatkan artinya fasilitas sudah tersedia.
- P : karena ada beberapa sekolah itu yang terkendala di fasilitas itu ngajar sampai siang hujan
- N2 : Jadi, ya walapun, dalam prakteknya sebenarnya kami sangat tidak terlalu kaku, kami sering istirahat, artinya gerak, istirahat, memberi tugas anak-anak
- P : Berarti memang, secara kesiapan jadi, dari segi fasilitas itu tidak khawatir nggih Pak?
- N2 : Tidak, kalau kami merasa cukup
- P : Kalau sekolah mensosialisasikan K13 dengan warga sekolah atau tidak Pak?
- N2 : Iya, sejak awal dulu kita sebagai, kita sebagai Piloting dulu sudah jauh-jauh atau disosialisasikan kepada anak-anak dengan 13 ini dan anak-anak tanggapannya sangat senang.
- P : Jadi pihak yang disosialisasi mulai dari guru?
- N2 : Ya, dari guru dulu. Gurunya ditatar dulu
- P : Dan wali murid?
- N2 : Ya, kemudian dewan sekolah, kemudian orang tua kemudian siswa. Jadi secara keseluruhan. Pada umumnya senang dan sekarang senang. Apalagi sekarang adanya kelas sampai sore itu terus diperpendek lagi hari belajarnya menjadi 5 hari itu senang ke semuanya. Guru senang, siswa senang, orang tua juga senang.
- P : Kalau Menurut Pak Arifin bagaimana, kurikulum k13 ini diimplementasikan di sekolah.
- N2 : Ya, bagi kami pas. Bagi kami senang. Bagi kami cocok. Ya, sebagai contoh dipelajaran kami saja yang bisa urut. Kalau 3 jam urut dari M pertama sampai mencipta yang M ke 5 itu bisa diterapkan kalau diberikan secara sungguh-sungguh karena waktunya sangat longgar 3 jam itu. 5Mnya itu. Yang dulu 5M, yang sekarang apa itu? Kami sudah lama tidak mengikuti diklat-diklat.
- P : Pendekatan scientificnya nggih?
- N2 : Ya, scientificnya

- P : Nah, sekarang ini Pak apa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan K13 apa menurut Pak Arifin? Hambatannya dalam melaksanakan K13 apa?
- N2 : Hambatan, kalau saya pribadi terus terang memang saya yang termasuk guru yang agak jadul sudah agak teknologinya ketinggal dengan teman-teman yang muda, sehingga saya itu paling jarang mengawali kegiatan pembelajaran dengan tampilan di kelas, lebih banyak kami memberikan contoh, modelling, dan lain sebagainya.
- P : Oh gitu nggih, jadi penggunaan ininya? Penggunaan teknologinya?
- N2 : Ya, karena kita kebetulan kelasnya kelas 9 naik turun, dan bagi kami untuk naik turun sudah, sehingga kami lebih banyak memberikan modelling, memberikan gambar, dan lain sebagainya. Atau bahkan kalau kami memberikan yang sifat tu tayangan yang visual tuh anak-anak yang moving. Anak-anak yang harus ke kami. Artinya kami standby di ruang apa. Kami tidak masuk. Kalau guru-guru yang lain kan masuk ke kelas ke kelas.
- P : Apa yang dilakukan untuk menyusun RPP atau silabus untuk K13? Prosesnya itu bagaimana kalau di Pak Arifin? Dalam menyusun RPP K13 atau silabus?
- N2 : Sebetulnya melalui standar kompetensi, kemudian implementi kompetensi dasar, kemudian dikembangkan menjadi, semua itu sumbernya dari silabus. Dari silabus dulu, kemudian dikembangkan menjadi standar kompetensi, kemudian kompetensi dasar, kemudian baru baru kita membuat RPP.
- P : Dalam pembuatan silabus ada hambatan nggak Pak?
- N2 : Silabus itu sudah paket Mas. Itu sudah katakan sudah kurikulum dari pusat, Jadi, silabus itu sudah paket yang sudah dibuat oleh puskur sana dari pusat.
- P : Jadi tidak ada hambatan nggih penyusunan silabus?
- N2 : Ya, kebetulan kami bersama-sama, belajar bersama dengan MGMP. Kebetulan kami selaku ketua MGMP sehingga sering meminta bantuan teman-teman untuk diskusi, untuk bekerja sama walaupun nanti di dalam RPP yang sesungguhnya untuk pembelajaran, kita merevisi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
- P : Kalau di kegiatan awal pembelajaran biasanya yang dilakukan apa Pak? Pas di awal pembelajaran?
- N2 : Visualisasi, kita masuk di kelas atau tahap persepsi. Kemudian baru absensi. Kemudian biasanya setelah visualisasi kita mengadakan game untuk anak-anak, baru pembelajaran sesungguhnya, guru guru kalau di di zaman sekarang itu guru lebih lebih ringan karena memaksimalkan anak-anak dengan potensi anak-anak dan guru hanya sebagai katakan sebagai motivator saja. Anak-anak lebih banyak inisiatifnya
- P : Kalau metode yang digunakan dalam pembelajaran apa Pak? Kalau Pak Arifin sendiri?
- N2 : Ada bermacam-macam. Ada kadang ada ada ada metode. Itu ada 3 metode. Ada yang problem basic learning, ada yang discovery learning,

- kita discovery learning, ada yang paling ada juga yang project basic learning
- P : Ini di anu nggih metode pembelajarannya menggunakan ini?
- N2 : Model pembelajarannya itu
- P : Oh metodanya, modelnya menggunakan PBL
- N2 : Oh, nggih nggih
- P : Kalau buku pegangan yang digunakan apa Pak?
- N2 : Itu dari pemerintah itu. Dari pemerintah. Kebetulan kami sudah ada MGMP propinsi, yang kemudian menjabarkan buku itu. Kita buat pemetaan materi, sehingga kita lebih berpegangan pada buku yang dibuat dari propinsi atau kabupaten, karena itu sudah dipecah, dipetakan materinya baik yang semester ganjil dan semester genap di masing-masing kelas. Kebetulan kami aktif sekali di kegiatan MGMP sehingga materi bisa disamakan se propinsi.
- P : Berarti memang sudah, buku pegangan dari pemerintah kemudian dijadikan acuan untuk pembuatan
- N2 : Ya, dipetakan seseuai dengan kelas masing-masing baik kelas 7, 8, maupun 9.
Kebetulan kami aktif sekali di kegiatan MGMP sehingga sehingga ya itu materi bisa disamakan, disamakan se propinsi
- P : Makanya kemaren itu di apa, di pemetaan materi itu kelas 7, 8, 9 ada awal-awal ada basket terus permainan bola kecilnya
- N2 : Permainan bola kecilnya ada bulutangkis ada kelas 7 ada tenis mejanya
- P : Rata-rata yang sama di bola besarnya ya Pak?
- N2 : Ya, bola besarnya sama itu sebetulnya materi di semester 2 pun nanti PTSnya juga sama, PATnya nanti juga juga dua semester itu
- P : Oh nggih nggih,
- N2 : Jadi nanti, jadi nanti, kita pakai itu. Jadi nanti kita undnag teman-teman kemaren kami matur pak kepala Dinas minta legalitas untuk mengundang teman-teman
- P : Oh nggih, nggih. Siap. Terus media yang digunakan dalam pembelajaran apa Pak biasanya? Media yang dipakai?
- N2 : Media maksudnya?
- P : Mediua pembelajaran yang biasanya dipakai
- N2 : Kami langsung biasanya langsung ke lapangan, ke lapangan atau ke halaman, lebih sering itu di hall itu dulu. Kemudian nnanti menyebar di lapangan. Seperti tadi, kami contoh, hari ini tadi kami masih basket, kami mengajari lay up sementara karena gerimis, itu kami masih di hall dulu. Artinya potongan-potongan gerakan itu kami sampaikan di sana kemudian kami praktek dengan lay upnya baru di lapangan menggunakan ring.
- P : Untuk modelnya itu menggunakan, contoh langsung dari siswa?
- N2 : Ya, kalau seharusnya sih paling tidak kita tayang tayangan, kita berikan gambar. Kalau yang shooting itu kemaren kami tayangkan gambarnya. Pakai gambar video.

- P : Terus kalau di akhir pembelajaran yang dilakukan apa Pak biasanya?
- N2 : Ya, mengevaluasi. Mengevaluasi anak-anak. Anak-anak kadang-kadang saya suruh ikut penilaian antar teman.
- P : Kalau dalam proses pembelajarannya kira-kira ada kendala atau tidak Pak, dalam menerapkan K13 pas proses pembelajaran. Kan ada tahapannya itu, 5M
- N2 : Ya, sebetulnya kalau kalau runtut itu memang ya bagus dan banyak mengalami. Terus terang kami memang memang kurang memang kurang di dalam, tapi hanya kami secara runtut itu memberikan visualisasi, kemudian contoh-contoh anak-anak bergerak, memberikan materi teknik, kemudian paling banyak anak-anak itu bermain, dan akhirnya sampai sudah sampai dua jam pelajaran lebih baru selesai
- P : Jadi, ini ya apa kalau runtut itu bagus
- N2 : Ya, tapi memang ya
- P : Kendalanya di apa Pak biasanya? Waktu?
- N2 : Kendalanya kalau di sini cuaca. Karena kebetulan lapangan kami “ngemplo”, berair nggih.
- P : Kendalanya sama kayak di sekolah sebelumnya. Dua sekolah, kalau sudah. Ini kan dalam tanda kutip musuhnya guru olahraga itu kalau pembelajaran di lapangan itu cuaca
- N2 : Ya, kebetulan kita punya itu hall itu lumayan untuk peragaan-peragaan. Sehingga paling tidak anak-anak sambil banyak duduk, gantian dan lain sebagainya.
- P : Kalau penilaian yang digunakan apa Pak biasanya? Jenis penilaiannya?
- N2 : Di PJOK kami hanya menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sehingga pada laporan ke wali kelas itu tidak ada nilai sikap.
- P : Oh, berarti kalau untuk yang sikap sosial dan spiritual?
- N2 : Itu kami berikan penilaian kepada siswa dengan angket atau dengan blanko
- P : Oh begitu, berarti antar teman nggih?
- N2 : Ya, antar teman juga
- P : Terus kalau Penilaian otentik bagaimana Pak, di sini?
- N2 : Kami selama ini masih masih banyak performance test, penampilan anak-anak itu yang praktek. Yang yang teori kami lebih banyak memberikan ulangan harian ataupun latihan-latihan dengan LKS.
- P : Oh latihan dengan LKS. Di yang aspek pengetahuan itu lewat itu
: Kalau untuk menegembangkan penilaian otentik ada hambatan atau tidak, Pak?
- N2 : Otentik itu?
- P : Otentik assessmentnya itu. Penilaian otentik. Jadi yang kita lihat langsung di lapangan. Yang nilai apa adanya. Jadi, siswa itu ada kendala atau tidak Pak?
- N2 : Ya, sebetulnya tidak. Anak-anak sangat sangat lugas diberikan penilaian itu artinya, artinya senang sekali. Ya hanya kemampuan anak-anak sini rata-rata tingkat kebugarannya sangat kurang dibanding dengan anak-

anak sekolah-sekolah lain. Tapi permasalahannya Bapak liat sendiri anak-anak dijemput pakai mobil sebagian besar. Apalagi kalau hujan sini tuh macet sehingga, macet karena pengantar orang tua. Sehingga anak-anak jarang sekali yang bersepeda, atau jalan kaki. Pulang sudah sore, malam hari harus belajar.

- P : Itu biasanya nanti kalau penilaian otentik permasalahannya kalau dihadapkan dengan KKM nggih Pak?
- N2 : Iya, dihadapkan KKM. Kemudian terus terang, terus terang guru bagaimanapun harus memberikan nilai yang tinggi. Meng KKM kan. Itu sudah hampir penyakit umum. Sebetulnya tidak hanya di penjas, tetapi di seluruh mata pelajaran. KKM nya harus sekian, sebetulnya banyak yang tidak KKM namun dituntut harus KKM. Kemudian akhirnya lama-lama menjadi lolos.
- P : Nah itukan biasanya kaitannya dengan perencanaan program perbaikan, terus ada pengayaan, atau pelayanan konseling biasanya Pak. Supaya anak-anak bisa KKM, mencapai KKM itu. Nah, kalau di penjas, P-ak Arifin sendiri merencanakan program perbaikan, pengayaan, ataupun konselingsnya itu bagaimana?
- N2 : Setiap menjelang atau sebelum penilaian dimulai, terutama yang praktek itu anak-anak kami berikan materi, kemudian kami berikan latihan drill. Kemudian ada waktu pengambilan nilai ada satu dua yang agak kurang itu langsung kami remidi saat itu juga kebetulan dengan materi yang sama. Anak-anak mampu.
- P : Kalau tidak, kalau tidak mencapai itu kira-kira biasanya yang dilakukan apa Pak, bisaanya? Kesulitannya dikurangi atau?
- N2 : Ya, seharusnya. Seharusnya tapi anak-anak kami beri tugas kami beri tugas untuk latihan dulu, sehingga nanti misalnya katakan shooting atau senam lantai. Itu anak-anak kami beri tugas dulu sambil latihan
- P : Jadi diberi tugas, setelah itu diambil nilai lagi nggih.
- N2 : Ya,
- P : Kalau saat proses pembelajaran itu kan kita melakukan apa istilahnya, Evaluasi. Menggunakan alat apa? Observasi atau ada catatan, atau yang lain
- N2 : Kami mengamati pembelajaran, kemudian anak-anak sudah melakukan gerakan-gerakan atau melakukan proses sesuai dengan yang maksudkan atau belum itu sehingga sehingga evaluasi kami di situ
- P : Jadi, menggunakan anu nggih, ada catatannya?
- N2 : Iya
- P : Terus ini Pak. Ini biasanya hampir semua termasuk saya hambatan dalam penilaian Pak. Yang ditemui apa dan solusinya bagaimana kalau pas penilaian itu? Hambatan apa yang dialami ketika melakukan penilaian dan solusinya bagaimana?
- N2 : Di Kurikulum 13 itu memang sulit mas sebenarnya kalau penilaian itu sesuai dengan standar yang ada. Tapi kami hanya melakukan sangat sederhana. Artinya kami hanya mengambil nilai-nilai praktek, kemudian

- juga nilai-nilai pengetahuan, atau kadang-kadang memberi nilai tugas anak-anak, kemudian ya hanya seputar itu saja
- P : Berarti ada tiga itu nggih? Hambatannya memang tidak bisa belum bisa secara utuh
- N2 : Belum
- P : Sehingga nanti yang diambil hanya praktek, pengetahuan, dan nilai tugas
- N2 : Nilai tugas misalnya kalau pengetahuan itu ya hanya paling ulangan, kemudian tugas mengerjakan LKS, misalnya. Itu juga kami nilai. Terus kadang-kadang hanya lewat pengamatan guru. “”Oh anak itu cerdas”.
- P : Oh begitu. Nggih nggih nggih Kalau untk sikapnya Pak? Penilaian sikapnya itu menggunakan penilaian antar teman itu ya?
- N2 : Antar teman
- P : Kalau menurut Pak Arifin bagaimana pelaksanaan implemmtasi K13 yang sudah berlangsung selama ini Pak? Khususnya di Penjas?
- N2 : Kami senang. Kami senang
- P : Bagus nggih?
- N2 : Nggih
- P : Terus kalau untuk yang ini Pak pengadaan buku teks ada kesulitan atau tidak Pak?
- N2 : Di sini kami hampir tidak memperhatikan ada bukunya apa tidak. Karena terus terang menggunakan kerja buku model dari teman-teman. Yang itu sumbernya dari buku yang pemberian dari negara.
- P : Oh, itu yang bisa didownload anak-anak juga nggih?
- N2 : Nggih. Sehingga kami kalau mau megangnya, pembelajaran ya liat buku besar itu. Tapi pemetaan materinya kan lihat dari teman-teman propinsi
- P : Jadi, kalau untuk memahami buku teks sendiri itu ada kesulitan atau tidak Pak?
- N2 : Ya, sebetulnya kami justru sulit membacanya, memahaminya sulit. Karena kami terus terang lebih senang mendapatkan praktek-praktek model-model pembelajaran yang secara langsung mendapat dari diklat-diklat itu. Kalau mempelajari buku itu kadang-kadang. Tapi buku bisa membantu, tapi sulit. Kami sulit mempelajari sulit memahami buku-buku itu. Ya bisa untuk membantu, ning pada umumnya kami merasa kesulitan
- P : Nggih, nggih . Kalau untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran penjas di sini ada kesulitan atau tidak Pak? Pengadaannya?
- N2 : Ada beberapa yang kami tidak punya sarananya. Seperti underline lompat jauh, kemudian renang. Itu kami tidak ajarkan karena tidak punya tempat. Tidak punya fasilitas, sarana maupun prasarananya tidak ada. Karena renang agak jauh. Mungkin hampir banyak kesuluruhan permasalahan renang.
- P : Nggih, hampir semuanya nggih. Kalau kesulitan melakukan penilaian terhadap anak-anak ada tidak Pak? Kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap siswa?
- N2 : Ya sebetulnya penilaiannya tidak sulit. Tapi hanya, kadang-kadang kita kehabisan waktu.

- P : Yang mengadakan pelatihan K13 siapa Pak biasanya?
- N2 : Bisaanya LPMP, kemudian Dinas Dikpora, kemaren penguatan K13..
- P : MGMP juga nggih?
- N2 : Penyelenggaranya MGMP
- P : Oh, penyelenggaranya MGMP
- N2 : Kami hanya selaku penyelenggara. Tapi, tapi teman-teman yang di diklat, saya sendiri malah tidak. Karena saya selaku ketua panitia kan
- P : Kalau dalam pembuatan administrasi ada kesulitan atau tidak Pak?
- N2 : Tidak, karena teman-teman MGMP siap membantu
- P : Kalau menentukan materi pembelajaran? Ada kesulitan?
- N2 : Ya, tidak karena MGMP aktif kebetulan
- P : Aktif nggih. Saya liat paling aktif PJOK
- N2 : Nggih, nggih lumayan membantu
- P : Pro aktif Pak, kalau peran sekolah mendukung aplikasi K13 seperti apa Pak?
- N2 : Sangat bagus. Memang karena, apalagi sekolah kita sebagai sekolah piloting ya, sehingga
- P : Sekarang yang peran MGMP PJOK dalam pembuatan administrasi guru bagaimana Pak?
- N2 : Ya, itu aktif tho? Lumayan, semangat.
- P : Terus, yang menyediakan buk teks biasanya siapa Pak? Dari sekolah atau sudha dari
- N2 : Sekolah tho, sekolah. Pakai BOS itu.
- P : Menggunakan BOS
- N2 : Nggih
- P : Kalau dari sekolah menuntut mebuat administrasi Pak?
- N2 : Iya, apalagi rapat ini persiapan akreditasi
- P : Harus siap-siap nggih. Sebelum menyusun administrasi ada pengerahan khusus dari sekolah?
- N2 : Ya, biasanya bapak kepala sekolah memberikan instruksi atau informasi segera, administrasi segera dibuat
- P : Oh nggih, teknik menyusun administrasinya yang dilakukan apa Pak biasanya? Untuk menyusun administrasi
- N2 : Kami berdasarkan kalender pendidikan, untuk menghitung program tahunan, program semester, minggu efektif, baru kita menentukan administrasi yang lain
- P : Kalau kendala yang ditemui dalam menyusun administrasi, apa Pak?
- N2 : Ya, biasanya hanya telat. Kesed. Terlambat
- P : Kendala teknisnya ada? Nyetaknya
- N2 : Ya, kendala teknisnya kesulitan leh ngetik dewe. Manut pak pembuatannya sehingga rata-rata hanya edit paling gampang
- P : Nggih, nggih, kalau menurut Pak Arifin, faktor yang mendukung atau menunjang dalam melaksanakan K13 penjas apa Pak?
- N2 : Pertama kami punya siswa yang enak untuk diajak belajar sesuai dengan kurikulum 13 itu, kemudian yang kedua kemudian kami fasilitas, saya

- bilang ya tidak begitu artinya yo wes lumayanlah fasilitas, terus teman-teman juga MGMP support aktif
- P : Kalau sekolah memberi pelatihan-pelatihan peningkatan SDM guru?
- N2 : Ya, lewat MGMP itu
- P : Lewat MGMP?
- N2 : Nggih
- P : Jadi sekolah juga mengirimkan nggih,
: Terus untuk rapat sendiri Pak, untuk membahas K13 di sekolah apakah sering?
- N2 : Lha ini sudah lama e masalahe. K13 sudah lama. Artinya sudah tidak rapat semacam itu. Dianggap K13 itu sudah ada, sudah mendarah mendaging
- P : Kalau penyediaan sarana prasarana pihak sekolah bagaimana Pak?
- N2 : Ehm sebetulnya, sebetulnya difasilitasi. Misalnya butuh apa, ya dituruti nggih. Sesuai dengan usulan. Artinya ya
- P : Sesuai dengan kebutuhannya nggih?
- N2 : Nggih, misalnya kami ingin belanja ya diberi kesempatan
- P : Sekolah sering memberikan kemudahan atau izin untuk guru kalau mau ada pelatihan pengembangan profesional?
- N2 : Mudah, dimudahkan
- P : Nggih, kalau kepala sekolah sering memonitoring pada proses pembelajaran, Pak?
- N2 : Tadi kebetulan ditonton saya leh mulang,
- P : Intensitasnya berapa lama biasanya?
- N2 : Ohya saya tidak tahu tapi pas nunggunya itu ada beberapa menit mungkin, tapi sambil lewat dia ngelirik yo ra ngerti to Mas,
- P : Nggih, nggih
- N2 : Tapi, tadi sempat ngamati. Artinya kepala sekolah juga monitoring
- P : Oh begitu, kalau kepala sekolah suka memberi masukan atau evaluasi Pak? Secara langsung untuk itu?
- N2 : Ya, dibriefing itu kadang-kadang memberikan masukan
- P : Sering ikut MGMP, jelas ketua MGMP
: Terus, manfaatnya banyak seklai nggih Pak, MGMPnya?
- N2 : Nggih, nggih
- P : Nggih mungkin itu saja sih Pak, alhamdulillah kalau menurut njenengan selama 3 tahun terakhir ini ada kemajuan atau tidak setelah ada K13?
- N2 : Anak-anak? Atau sini?
- P : Ya, proses pembelajarannya
- N2 : Ya kami sendiri merasa tertantang terus terang, tertantang supaya pembelajaran itu meningkat baik, meningkat baik. Karena njereng-njereng waktu suapay bisa sampai 3 jam itu juga kami harus harus mikir. Jadi ada semacam tantangan supaya anak tidak jenuh. Anak-anak tetap aktif bergerak. Itu

Wawancara 3

Narasumber : Suyadi Yohanes, S.Pd. (Kode N3)

Sekolah : SMP N 2 Bantul

- P : Nggih, Pak, Bu, mohon maaf kalau mengganggu waktunya jadi, insyaAllah ini mau ngobrol-ngobrol terkait dengan beberapa hal hubungannya dengan implementasi kurikulum 201 di sekolah. Nah, perkenalkan dulu nama saya Fika, ngajar di SMP IT LHI Banguntapan. Terus sekarang sedang ambil S2 di pascasarjana UNY, dan ini dalam rangka untuk tugas akhir tesis saya.
- N3 : Jurusane?
- P : PJKR. PJKR. Sebelumnya ini nanti perkenalan dulu dari Pak Yadi, mulai dari nama, alamat, riwayat pendidikannya. Monggo, Pak
- N3 : Langsung saya. Nggih, terima kasih, mohon maaf sebelumnya. Selamat siang. Nama saya Suyadi. Untuk alamat saya di MT. Haryono Bantul Waru RT 03 Bantul. Tepatnya di samping gedung muhammadiyah Bantul.
- P : Nggih,
- N3 : Terus
- P : Pendidikane?
- N3 : Pendidikan nggih, Langsung yang ke UNY mawon tho?
- P : SD ne dulu. Di mana Pak?
- N3 : SD ne tinggal nama.
- P : Oh, nggak papa
- N3 : SD saya SD Bantul 4. Lulus tahun 73.
- P : Oh, Bantul 4
- N3 : Langsung SMP lulus SMP. SMP BOPKRI bantul
- P : BOPKRI
- N3 : Bantul. Lulus tahun 76. Terus masuk SMPP 4 Bantul. Lulus 1980.
- P : Nggih
- N3 : Pertengahan, tidak ada perubahan. Jadi, tambah setengah tahun saya
- P : Nggih, nggih
- N3 : Terus langsung masuk D2 FKIK. Dulu namanya FKIK. D2 FKIK IKIP Yogya. Tahun 80 itu
- P : Nggih, nggih,
- N3 : Lulus 82. Nggih tho?
- P : Nggih, nggih,
- N3 : D2 Cuma e
- P : D2
- N3 : Terus nglanjutke S1. Saya tugas pertama di SMP 1 Godean.
- P : Oh, di SMP 1 Godean. Kalau lama jadi guru berapa tahun, Pak? Dulu Di smp 3 bantul 1994
- N3 : Sejak 83. 83 saya SK nya Pak,
- P : Sejak 83. Terus kalau mengajar di SMP 2 Bantul?

- N3 : Saya masuk di SMP 1 Godean itu nggih, saya masuk bergabung di SMP 3 dulu. Dulu namanya SMP 3. Dulu SMP 3. Saya 1994. Tibakke nggih kelingan saya, 1 Juni 1994. Sampai sekarang
- P : Terus kalau nganu Pak, kenapa kok pilih ngajar penjas itu kenapa Pak?
- N3 : Oh, cerita gitu?
- P : Nggih,
- N3 : Jujur saja itu mungkin yang lain. Sejak dulu sepele. Saya memang cari keringet guru olahraga istilahe
- P : Oh, gitu itu
- N3 : Nggih, sudah hobi
- P : Sudah suka
- N3 : Kebetulan, saya dan teman-teman, tidak hanya saya lho Mas.
- P : Sudah hobi olahraga.
- N3 : Bal-balan plastik, tandingan sana kemari, badminton, semua anak sejak SD saya masih ingat bisa bikin kostum yang dulu bikinnya dicap ngangge niko lho karbon karbon dikasih minyak. Bikin tulisan pakai kertas dibolong. Sudah sampai kaya gitu saya dan teman-teman. Terus ada nama
- P : Terus ditempli anu kalih kapas niko
- N3 : Nggih, Jadi nama klub. Saya dan teman lho
- P : Nggih, nggih kulo tesih ngalami riyen alit SD
- N3 : Betul iku. Itu saya bal-balan sampai badminton juga gitu. Klau badminton saya hobi. Jadi olahraga hobi. Tapi jujur meng sekedar hobi, saya voli juga bisa sudah lama. Saya pernah ditawari mas Pitung, Pak Pitung. Mbok an latihan di Baja saya ndak mau. Karena tandingan kampung kesana kemari. Saya rodok iso mungkin di anu mas Pitung. Tapi saya nggak mau, jadi saya hobi tak nggo seneng-seneng. Bal-balan bisa
- P : Terus disalurkan mengajar
- N3 : Ya mungkin akhirnya dening tidak hidup. Teman-teman saya kan hebat-hebat. Saya ndak hidup. Yo mungkin akhirnya jadi guru aja. Mungkin lho dari sononya mbok menawi gitu
- P : Ngggih,
- N3 : Saya bukan atlit
- P : Kalau selain jadi guru di sini, ada pekerjaan lain boten, Pak? Sampingan?
- N3 : Saya kebetulan tidak ada sampingan. Sebelum masuk S1 di UNY saya sempet masuk BK. Terus di UNY S1.
- P : Sudah sertifikasi dereng, Pak?
- N3 : Sudah, nggih. Kebetulan saya syukuri saya sertifikasi di kabupaten Bantul. Dulu dimereni sama teman-teman guru-guru SMP PJOK saya termasuk yang pertama. Jadi dari yang guru SD ada, yang guru SMP saya, yang guru SMA Mas jojo siapa lupa, kepala sekolah SD Jetis. Saya dimereni kaleh guru-guru penjas, dikira saya ada main dengan Dinas. Padahal saya orang lugu meng biasa neng mungkin saya bernasib dipanggil dulu ikut sertifikasi
- P : Mpun jalan rejeki dari di atas
- N3 : Wahh, kuwi Pak Yadi pertama uenakk. Saya itu ngomong

- P : Nggak tau apa-apa
- N3 : Saya nggak model.
- P : Nggih, Nah, sekarang
- N3 : Kita syukuri itu
- P : Nggih, Nah, sekarang masuk ke K13 nya Pak. Pendapat Pak Yadi tentang K13 niku pripun, Pak?
- N3 : Jujur mawon niki nggeh Pak,
- P : Nggih,
- N3 : Sebenarnya dari awal, kan katanya K13 itu efektif, efesien. Tapi setelah begitu masuk waduh kok rumit ya. Ning sakjani dijalani kayak saya itu banyak kendala Mbak, Mas, jujur saja. Saya itu nggak bisa komputer. Jujur, jadi saya kendalane okeh banget. Saya minta tolong orang lain menggunakan komputer. Minta tolong orang lain itu. Sebenarnya, nek dijalani bisa, jane enak. Wong guru tuh mek tinggal guru tu nunggoni Saya kan istilahnya produk lama. Kan nggak gitu ya, Kalau produk-produk baru saya rasa sudah langsung gitu. Jadi waktu itu nek mikir ya, uwaahhh. Sok-sok dikunjungi konco itu, piye nggo sample. Koyo ngene iki Mas, jare nek mbiji koyo ngene bocah kon mbiji Yo, tak jalankan Mas. Ya, jujur tidak terus-terusan, Mas.
- P : Kalau kesiapannya watu melaksanakan K13 pertama kali pripun, Pak? Kesiapan melaksanakan K13,
- N3 : Ya, itu dipikir. Administrasi, sebelum penilaian itu kan super uakeh banget nggih, yuh penilaianne uaduhh. Saking anu ne. Jadi, dulu dulu katanya Kurikulum 13 ki efesien. Jane ora. Mungkin dulu leh netapke sampel e anak kota ya. mungkin itu dulu sampelnya kota, ya Mas ya, kan nek neng ndeso yo sulit banget. Apalagi kan fasilite terbatas.
- P : .Oh, berarti fasilitas terbatas itu nggih?
- N3 : Iya, jadi karena memang K13 itu fasilitas relatif lengkap gitu nggih.
- P : Lengkap nggih, lengkap nggih. Kalau dari sekolah itu mensosialisasikan K13 dengan warga sekolah secara keseluruhan atau tida?
- N3 : Oh iya nek itu Iya, bahkan ke orang tua murid
- P : Kalau menurut Njenengan, bagaimana kurikulum 13 ini, ini diimplementasikan di sekolah ini Pak?
- N3 : Diimplementasikan di sini?
- P : Nggih,
- N3 : Tetap dijalankan nek di sini. Kebetulan kebetulan sekolah ini kan untuk tujuan. Tapi ya walaupun ada kendala, bapak ibu guru tetap menjalankan.
- P : Dijalankan, tapi ada kendala. Berarti tetep dijalankan
- N3 : Tetep dijanlan Bapak ibu guru mapel lain itu kan juga jalan.
- P : Dijalankan oleh semuanya?
- N3 : Jalan kalau itu Walaupun juga mungkin tiap-tiap masing-masing guru punya hambatan nggih. Nek dulu itu mungkin Kalau dulu pelaksanaane dengan daring-daring itu
- P : Oh online?
- N3 : Ndak, seperti dianu tu lho mas saling mengunjungi . Ditatar kaya dulu
- P : Oh, ada Diklat nggih?

- N3 : Ya, dicek i pak Yadi dicek. Saya yo ngeneki. Diliat leh ngajar gimana,
P : Oh nggih, Nah, sekarang hambatan dan kesulitannya Pak dalam melaksanakan K13 itu napa kesulitannya, atau hambatan?
- N3 : Nek kesulitan saya nek saya pribadi lho. Ini pribadi Kesulitan pribadi,
P : Nggih, boten napa-napa
- N3 : Jujur mawon, nek neng komputer itu saya ndak menguasai, katakanlah ndak bisa gitu wae. Yang kedua, fasilitas nggih. Artinya, alasan saya pribadi begitu. Hubungane nek olah raga ya alat-alat bantu olahraga dan sarana ya.
- P : Kalau untuk menyusun RPP silabus, bagaimana prosesnya itu? Kalau untuk penyusunan silabus, RPP K13? Prosesnya,
N3 : Biasanya, dari MGMP.
P : Oh, dari MGMP
- N3 : Biasanya kadang kita dapat undangan DIKLAT itu. Nnati ada buat kelompok-kelompok. Dari kelompok itu nanti biasanya, oh kelompok ini bikin ini bikin ini gitu, .dibagi-bagi gitu lho Mas. Nanti setelah selesai, terus dijadikan satu dipresentasikan, salah direvisi. Yang kita alami ngonten. Bantul kayanya jalan MGMPnya.
P : Kalau Bantul termasuk aktif, saya kan ikut juga.
N3 : Oh, iya ya, kalau Bantul itu termasuk
P : Yang paling aktif dibandingkan mungkin yang lain. Kalau Njenengan ada mengalami hambatan dalam pembuatan silabus atau tidak Pak? Terus solusinya bagaimana?
- N3 : Kalau saya dari MGMP itu, solusi paling gampang. Nek nek silabus itu biasanya sudah ada. RPP yang kita bikin. Neng MGMP sok bikin. Ya itu tadi, ada diklat itu
P : .Nanti RPP paling nggih yang kesulitan
N3 : Itu Mas, salah satunya itu solusinya begitu. Ehh, copy hahaha
P : Minta direvisi dari sana nggih? Kalau di awal pembelajaran apa yang dilakukan biasanya Pak?
- N3 : Oh, nek kita tetep itu pakai doa itu pakai nggih. Nek saya gitu. Biasanya kita nayangne gambar, video, yo sesuai urutane nek itu lho Mas. Terkadang saya suruh membaca. Mengamati . Saya suruh bawa buku, tu lho Masbuka halaman yang dibahas. Baca sebentar. Buku paket kan sekarang gambar-gambare menarik.
P : Nggih, nggih, betul. Metode yang di lakukan pas pembelajaran biasanya menggunakan apa, Pak? Metodenya? Pas ngajar niku, pakai metode apa? Diskusi, ceramah, atau unjuk kerja.
- N3 : Campur, unjuk kerja. Campuran ya. Oya e Mas. Jujur mawon.
P : Sesuai dengan materi yang diajarkan nggih?
N3 : Nggih,
P : Buku pegangan yang digbunakan apa, Pak?
N3 : Buku paket. Satu buku paket kedua buku LKS yang mbuat dari MGMP
P : LKS dari MGMP nggih?
N3 : Nggih, Soalnya kan itu kalau PTS PAS, itukan yang buat soal dari MGMP jadi kita menyesuaikan dengan yang ada di LKS.

- P : Biasanya pas pembelajaran media yang digunakan apa, Pak? Media yang digunakan pas pembelajaran? pembelajaran
- N3 : Video, LCD, laptop, buku. Gambar dan buku-buku. Aya pernah potokopi lompat jauh, tak kopine. Bnetu kelompok-kelompok
- P : Terus kalau di akhir pembelajaran kegiatannya apa Pak yang dilakukan? Pas di akhir pembelajaran? Biasanya?
- N3 : Yo, kadang nek dulu kita kumpulke, tanya jawab singkat. Tapi tidak terusan seperti itu e Pak. Sesuai materine. Sesuai materi ya. Sesuia materi. Lha nek lompat jauh misal e pas akhir itu refleksi, oh iki seng bener lho seperti ini, seng salah iki
- P : Evaluasi nggih?
- N3 : Evaluasi, koreksi, dan motivasi
- P : Nah, pas proses pembelajaran itu ada kendalanya atau tidak, Pak? Untuk K13 ini, pas proses pembelajarane niku. Kan ada langkah-langkah itu. Kendalanya di mana?
- N3 : Kendalanya ya, cuaca bisa ya pak Ya *Cuaca.
- P : Oh dari luar itu
- N3 : Dari luar bisa. Kalau misalnya kita pas pembelajaran voli seperti ini, tiba-tiba hujan bress, buyar. bubar. Kita mau sepak bola, mau ke lapangan yo wes bali neh, ke kelas
- P : Antisipasinya biasanya kalau seperti itu, apa?
- N3 : Teori di kelas. Masuk kelas ya. Kalau di sini jelas masuk kelas, kita buka buku. Karena itu masuk kelas, kita lanjutkan minggu depan.
- P : Kalau dalam tanda kutip nek musuhnya olahraga itu pembelajaran di kelas kalau ga punya indoor, cuaca nggih? Berarti masih kendala di sarprasnya juga nggih?
- N3 : Nek kita memang repot sih, nek sekolahan kota kan punya anu nggih, GOR. Banyak punya tu dulu.
- P : Nah, sekarnag masuk ke penilaian, Pak. Penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran.? Apakah meliputi sikap sosial, sikap spiritual, dan keterampilan dan kan ada penilaian otentik itu di K13, nah menurut ?
- N3 : Itu sebenarnya kita jalankan. Berusaha kita jalankan, walaupun tidak sempurna, jujur Mas. Sebisanya tetep kita jalankan. Ya, sebisanya kita jalankan
- P : Kalau terkait dengan penilaian otentik priipun, Pak? Ada hambatan atau tidak untuk mengembangkan penilaian otentik itu? Kan ada authentic assessment. Penilaian otentik itu. Yang, apa adanya
- N3 : Nek nek bisa yo ono pelatihan neh yo Pak yo, untuk mendalami penilaian otentik
- P : Berati, kalau bisa memang ada pelatihan lagi untuk apa, mendalami penilaian otentik ini
- N3 : Iya, pelatihan penilaian itu kadang-kadang saya rasa masih kurang. Misalnya ada supervisi ini kan kita juga harus menyesuaikan apa yang diminta pengawas kan kita harus menyesuaikan itu. Kan, ada daftarnya itu
- P : Kadang yang disupervisi tahun lalu sama tahun lalu beda

- N3 : Ya, beda. Permintaan itu
- P : Makanya kita itu
- N3 : Beda itu jadi nek MGMP misalnya melaksanakan itu lebih bagus
- P : Khusus untuk membahas penilaian otentik
- N3 : Yo, penilaian ngono Mas. Penilaian otentik. yang muda-muda itu penting itu. Betul. Saya mendorong yang muda-muda
- P : Makanya ini saya dalam rangka ini juga Pak, untuk kepentingan pribadi saya karena , maksudnya saya juga guru olahraga inginkira-kira apa ya saya juga ingin ini tho, apa namanya? Apa sebetulnya yang jadi kendala. Saya kan mungkin tanggung jawab moral yang meneruskan itu nggih,
- N3 : Memang bagi yang jam terbangnya lama, harus betul-betul paham. Yang tua-tua tinggal pensiun ya terus terang. Jujur mawon. .
- P : Yang dipikir istirahatnya, Pak?
- N3 : Iya. Sini jujur ora tekan mikir. Kaya kulo ini ora tekan, Mas.
- P : Nah, terkait dengan merencanakan program perbaikan, remidi, pengayaan, dan konseling itu , bagaimana merencanakan programnya?
- N3 : Kalau olahraga itu terus terang remidinya tuh langsung ya, Pak. Misalelompat jauh, ada anak yang belum bisa ya diulang lagi. Ki lho contone kaya ngene ki, ada temannya yang betul kita minta memberi contoh. Iki seng bener ngene iki, coba we nerokke coba,
- P : Kemaren kebetulan belum ada pengawasan, juga matur gitu. Neng, karepe pengawas, tidak gitu lho Mas. Ada juga hitam di atas putih.
- P : Itu yang harus rajin nulis. Tiap ngajar bawa
- N3 : biasanya kalau olahraga gitu. Cuma ada catatan. Tapi tidak selengkap yang di kelas.
- P : Catatannya tidak selengkap yang diharapkan pengawas. Ada catatannya.
- N3 : Tidak selengkap yang di kelas, Mas
- P : Nggih, kalau di kelas enak. Karena kita kan diawasi banyak. Nah evaluasi proses pembelajaran itu dilakukan saat proses pembelajaran itu kan biasanya menggunakan alat observasi, catatatan gitu. Yang baisanya digunakan untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran apa, Pak? Pengamatan apa mencatat?
- N3 : Pengamatan dan mencatat. Yang kita lakukan tho?
- P : Nggih. Nah, sekarang nek ini rata-rata yang di sini, saya juga. Menemui hambatan penialain atau tidak? Bagaimana solusinya? Kan penilaiannya banyak itu. Hambatan dalam penilaian apa? Menemui nggih, berarti?
- N3 : Tetep menemui, Mas.
- P : Biasanya apa, Pak yang ditemui?
- N3 : Ya, kalau memang anaknya mampunya begitu.Lah iya, ndak bisa dipaksa. Sementara ini lho Mas dengan KKM kita.
- P : Nah, kalau menurut Bapak, bagaimana jalannya implementasi K13 yang berlangsung selama ini?
- N3 : Di sekolahan saya atau secara umum?
- P : Di sekolah. Khususnya PJOK
- N3 : Sudah berjalan. Tapi mungkin. Seng perlu disederhanakan nggon penilaian. Dan perlu disederhanakan itu penilaian, kalau boleh usul nih

- boleh usul, neng tidak menyalahi aturan. Guru olahraga mampu begitui sip Mas, tak delok. Kita tidak menyalahi aturan, neng disederhanakan semua stakeholder ya kita kita itu mampu. Baik yang di kota, maupun di pelosok pedesaan. Harusnya gitu ya,
- P : Kalau pengadaan buku teks ada kesulitan atau tidak, Pak?
- N3 : Tidak ada. Tempat kami ini tidak ada.
- P : Kalau untk memahami buku teks, ada kesulitan atau tidak, Pak?
- N3 : Tempat kita ini, saya bilang tidak. Nyuwun sewu tempat kita sekolahan ini tempat kita kebetulan anaknya itu, Mas anak-anak kita ini, mayoritas banyak yang membawa laptop. Jadinya, ketika ada hal yang nggak dong, mereka langsung browsing
- P : Ohh, sudah anu ya
- N3 : Langsung browsing
- P : Berarti untuk memahami buku teks, mereka sudah tahu bagaimana cara untk mencari. Cara untuk memahaminya?
- N3 : Nggih nggih. Saya bahkan ga ngerti
- P : Kalau di sini berapa jam pelajaran, Pak?
- N3 : Olahraga 3 jam pelajaran. Semuanya tiga.
- P : 3 jam. 3 jp. Berarti sesuai dengan
- N3 : Semuanya 3
- P : Nggih, berarti sesuai dengan
- N3 : Aturan kita jalan, Mas. Sekoalah lain kan pernah dipisah satu jam. Kita belum pernah, dipisah. Waktu pertama, waduhh kudu piye iki 3 jam. Sebenarnya mbiyen yo tau 3 jam itu, Mas .
- P : Iya, saya dulu pernah mengalami waktu sekolah 3 jam. Terus ada yang pernah dipisah. Tapi itu berjalan Cuma satu tahun kalau nggak salah. Terus dievaluasi jadi 2 jam, K13 3 jam. Kalau sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran penjas ada kesulitan nggak Pak, pas pengadaan?
- N3 : Ketoke nek sekarang. Ya fifty-fifty. Terkadang yang diikuti mek separonya. Tergantung. Tergantung alatnya apa. Karena itukan berhubungan dengan yang lain ya, karena yang didanai tidak hanya olah raga. Semua juga begitu. Ini saya juga bersyukur nggih
- P : Ada kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap siswa? Tadi paling ya yang Kemampuannya berbeda-beda
- N3 : .Iya, Jika anaknya begitu ya apa boleh buat.
- P : Jadi, kemampuan siswa yang beragam nggih. Kalau untk, biasanya yang mengadakan pelatihan K13 dari mana saja?
- N3 : MGMP
- P : Selain MGMP ada lagi? Ndak ada, MGMP
- N3 : MGMP
- P : Nah, sekarang administrasi yang jadi trending di guru oilahraga pembuatan administrasi. Ada kesulitan apa tidak? Dalam pembuatan administrasi?
- N3 : Ya, Fifty-fifty..
- P : Oh, fifty-fifty
- N3 : Yang jelas, apa yang dari MGMP dan teman

- P : Kalau untuk menentukan materi pembelajaran ada kesulitan?
- N3 : Nek menentukan malah boten kesulitan. Malah lancar
- P : biasanya kan yang fasilitasnya terbatas kalau jumlah siswanya banyak, eh guru olahraganya banyak itu biasanya kan gantian. Kan sekarang kalau pemetaan materinya Kalau 7, 8, 9 basket. Semuanya basket. Sehingga pas pengen basket iki sopo sek sehingga kan biasanya nya udah, gantian. Berarti tidak ada kendala nggih. Peran sekolah dalam mendukung implementasi K13 seperti apa, Pak? Sekolah, khususnya penjas, bentuk dukungannya. Peran sekolah.
- N3 : Bentuk dukungane ya itu kalau ada undangan DIKLAT ya harus ikut. Mesti harus ikut
- P : Berarti mendukung ya, setiap ada diklat
- N3 : Mendukung
- P : Nggih, peran MGMP PJOK dalam membuat administrasi guru, bagaimana, Pak?
- N3 : Banyak
- P : Banyak.
- N3 : Sangat
- P : Sangat membantu. Yang menyediakan buku teks biasanya siapa, Pak?
- N3 : Sekolah. Sini. Buku paket dari sekolah, Tapi kalau LKS itu MGMP, terus kita beli. Kita bawakan ke anak
- P : Nggih, Berarti tidak ada kesulitan nggih?
- N3 : Tapi bukan kita lho. Koperasi lho, dikira guru seng adol. Ndak boleh. Koperasi. Ndak ndak kesulitan
- P : Kalau untuk ngajar itu apakah Bapak itu apakah dituntut untuk menyusun administrasi pembelajaran dari sekolah
- N3 : Yo, jelas yo. Itu nanti masuk penilaian
- P : Biasanya sebelum menyusun administrasi, ada pengarahan dulu atau tidka dari sekolah?
- N3 : Tidak
- P : Tidak ada?
- N3 : Waktu MGMP. Cuma diberi waktu sehingga dimintakan tanda tangan pak kepala gitu.
- P : Hanya diberi waktu mengumpulkan saja?
- N3 : Iya, gitu iya.
- P : Jadi sebelumnya tidak ada arahan khusus misalnya besok yang akan di, administrasi yang akan di lihat itu ini ini ini
- N3 : Nggak
- P : Nggak ada? Berarti tahu-tahu sudah
- N3 : Jadi nanti kalau ada sewaktu-waktu pengawas datang, semuanya harus siap gitu.
- P : Berarti tahu kalau yang harus disiapkan apa saja itu tahu? Kan biasanya kalau ada supervisi diberitahukan dulu ini yang haru dibuat. Itu oleh sekolah disosialisasikan?
- N3 : Disosialisasikan. Biasanya diberi blanko
- P : Yang checklist itu nggih?

- N3 : Ya, check list itu
- P : Jadi pengarahannya hanya sebatas itu saja. Jadi tidak ada
- N3 : Sekoalh juga menganggap mungkin sudah tahu ya, mungkin gitu ya
- P : Jadi tidak, tidak detail maksudnya besok yang ini, terus formatnya seperti ini. Berarti bisa jadi format satu gur dan guru lain berbeda atau sama?
- N3 : Sama, kalau itu sama. Sama itu. Formatnya sama, mungkin isinya beda
- P : Nah, sekarang teknik untuk menyusun administrasi yang pernah dilakukan bagaimana, Pak? Untuk menyusun administrasinya, mulai dari mana dulu?
- N3 : Ya kan kita, Itukan kita diberi SK tugas per semester . Terus jadwal. Kita nyusun dari sana. Nyusun silabus, berikutnya terus KMM. dan sebagainya. Soalnya kita sebelum masuk itu ada waktu beberapa hari untuk menyusun administrasi bapak ibu guru
- P : Oh, berarti ada waktu khusus?
- N3 : Iya, sebelum masuk tuh biasanya itu. Cuma itu kita kumpul, nyusun, itu menyusun per MGMP. Sing MGMP Penjas yo kumpul karo Penjas, dadi siji. IPA karo IPA
- P : Nggih, pas menyusun administrasi itu ada kendalanya apa saja, Bu?yang ditemui biasanya? Pas penyusunan itu
- N3 : Opo ya ? Itukan bareng-bareng waktu itu kan nggih. Terus kan kabeh do nganggo , lha itu terus kita ngalah e besok e . dirampungke sesuk. Yang jelaskan, Pak kepala memberi waktu sampai sekian nanti jadikan, gitu. Kalau sesuai yang . waktu dikumpul kan kita kurang nggih. Waktu kumpul kan hari ini dan besok dua hari. Gak rampung. Terus kita nandangi, masing-masing nandangi
- P : Terus itu kendalanya apa, Pak yang membuat itu
- N3 : Bareng-bareng
- P : Oh, karena bareng-bareng itu?
- N3 : Leh ngeprint itu, rebutan.
- P : Oh, kendala teknis itu ya?
- N3 : Ho o. Tapi sekarang kan RPP aja buanyak banget tho. Ya, teknis itu. Makanya kan diberikan waktu. Disini itu kadang-kadang kan saya tanda tangan minta kertas
- P : Untuk cetak dokumen nggih?
- N3 : Ah, gitu. Disini itu kadang-kadang saya tanda tangan minta kertas Mas, nama saya ditulis
- P : Berarti dalam penyusunannya itu tidak ada masalah. Cuma yang ada masalah itu nanti teknis ketika akan nyetak administrasinya.
- N3 : ya, betul . Tapi nantikan akhirnya rampung. Waktunya kan lebih
- P : Biasanya waktu yang diberikan berapa lama dari sekolah, untuk menyelesaikan itu, Pak?
- N3 : Kayaknya, maksimal. Nek resminya tiga hari, tapi nanti bisa molor. Maksimal berapa kae? Dua minggu ketoke. Kayaknya iya, paling pol dua minggu.
- P : Maksimal berapa minggu pak?
- N3 : Dua minggu

- P : Terus ee. Oh, dua minggu nggih. Sekarang kan tadi sudah berbicara hambatan. Nah, sekarang kira-kira yang menjadi pendukung dan penunjang dalam pelaksanaan K13 apa pak di sekolah ini? Yang menjadi pendukung sehingga pelaksanaan K13 itu bisa berjalan
- N3 : Pendukungnya, yang mendukung. Semua guru-guru disini sadar itu mas. Sadar betul . Wong saya ndak bisa komputer, sadar harus melakukan itu walaupun rumangsa kangelan gitu lho. Ya ya Mas, itu kan cara Tuhan. Memotivasi. Terus nek pendukunge dari siswa itu yo, pendukunge dari siswa jelas mendukung anak-anak, mungkin banyak yang dong lapotp lho. Banyak yang bawa laptop,. Jadi ketika nanti kita mau, misale mau KBM voli
- P : Buka laptopnya!
- N3 : Silakan cari, buka laptopnya. Cari video voli!!
- P : Berarti hampir semua anak bawa laptop?
- N3 : Bawa, iya. mayoritas
- P : Ada aturan dari sekolah?
- N3 : Ndak, bawa sendiri. Soalnya sini tuh kan ndak boleh bawa hape, tapi bawa laptop. Itupun di setiap kelas kan sudah wifi semua.
- P : Oh, gitu nggih-nggih
- N3 : Lha aku maringi tugas neng bocah. Bocah bukaen laptop, internet
- P : Oh nggih, nggih. Sekolah sering memberikan pelatihan untuk meningkatkan SDM guru?
- N3 : Akhir-akhir iki yo e-rapot
- P : Berarti memang ada ya?
- N3 : Ada
- P : Internsitasnya?
- N3 : Ya, minimal setahun sekali, nggih
- P : Setahun sekali?
- N3 : Nggih
- P : Kalau untuk penyediaan sarana prasarana oleh pihak sekolah bagaimana?
- N3 : Yo, lumayanlah. Unutk sekarang lumayan.
- P : Lumayannya gimana, Pak? Maksudnya terpenuhi atau
- N3 : Ya, antara 70%-80% ya Mas
- P : Terpenuhi nggih, dari yang dibutuhkan?
- N3 : Terpenuhi
- P : Kalau sekolah sering mengadakan rapat untuk membahas implementasi K13 atau tidak? Ada rapat khusus untuk mbahas K13?
- N3 : Cuma dulu, di awal-awal dulu.
- P : Kalau sekolah sering memberi kemudahan bagi guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesi?
- N3 : Jelas
- P : Jelas. Kalau kepala sekolah sering memonitor proses pembelajaran?
- N3 : Sok nenggoni ya
- P : Oh, sering
- N3 : Wong kadang-kadang itu kalau. Kok belum ada gurunya
- P : Bahkan ditunggu nggih?

- N3 : Ya, keliling pak kepek
- P : Nah, kan sudah keliling tadi tho. Biasanya kepala sekolah sering memberi masukan dan evaluasi terhadap guru atau tidak?
- N3 : Dewe –dewe kepala sekolah masing-masing gayane Mas.
- P : Kalau yang sekarang sekarang ini
- N3 : Banyak diam, nanti dipanggil
- P : Tapi 3 tahun terakhir ini
- N3 : Baru kok ini
- P : Berarti pakai yang lama aja
- N3 : Nek dulu malah nek senam i malah melu senam.
- P : Biasanya sering memberi masukan dalam pembelajaran nggih, kepala sekolah?
- N3 : Yo, nek kemaren pas terakhir itu melu dolanan bareng anak-anak
- P : Kalau untuk MGMP PJOK sering ikut, Pak?
- N3 : Pripun?
- P : MGMP PJOK
- N3 : Lha ini dedengkot
- P : Yang selalu nongol di grup
- N3 : Ya, dulu sering. Sekarang ben ganti cah nom-nom itu. Saya sudah nggak jadi pengurus kok.
- P : Oh, gitu
- N3 : MGMP itu dulu seirng ngadain pelatihan itu lho. Olahraga atletik. Iya dulu memang. Sak iki kok ora ya. Sak iki rodok jarang. Ndek kapan yo tekok. Kok suwi ora tau ngenekke acara ?
- P : Mungkin anu ya
- N3 : Mungkin yo do sibuk sendiri-sendiri
- P : Kalau manfaat yang didapatkan dari MGMP PJOK napa, Pak?
- N3 : Manfaate okeh
- P : Manfaat banyak. Spesifiknya apa, Pak? Misalkan
- N3 : Lha ning anu di luar. yang jelas kita keakraban itu. Saya seneng itu untuk ketemu teman-teman. Tambah ilmu. Kan bahagia tho, Mas
- P : Nggih saya tuh anu sih apa,
- N3 : Padahal saya ning nggon kegiatan
- P : Mungkin ini yang saya rasakan di MGMP PJOK Bantul khususnya itu anu kekeluargaannya , guyubnya itu
- N3 : Kan tinggi kan?
- P : Tinggi. Ohh kapan neng nggon wa itu saya dilokne saya nggak sadar. Kebetulan kalau posisi seperti ini baru 5 sekolah itu asesment, maksudnya apa ya sambutannya saya merasa sangat terbantu. Dari pas kemaren silaturrahim yang pertama itu wah, ini bagus. Maksudnya saya itu juga sangat terbantu dengan bantuan para sesepuh ini
- N3 : Nek wong lapangan yo koyo ngene iki Mas. Santai.
- P : Nah, ini kan 5 sekolah Pak yang saya
- N3 : 5 sekolah? Mana saja?
- P : Piyungan 1, Banguntapan 1, Bantul 1, Bantul 2, Sewon 1. Jadi ini berdasarkan apa namanya rekomendasi dari pengurus MGMP. Waktu itu

- kan saya tanya Pak Supi . Ynag dulu apa yang Kretek 1. Tapi yang direkomendasikan itu 5 ini. Terus kira-kira mana saja ya pak? 5 ini. Ya sudah. Dari kelima ini masing-masing ini sering bertukar pikiran boten, Pak? Maksude, terkait dengan K13 itu sharing atau apa
- N3 : Nek dulu iya, sekarang sudah jarang. Suka kunjungan, misalnya dulu saya sok ndono ndene sekarang soyo tua. Sebenarnya nek ketemu, MGMP ngundang itu seneng terus secara. Dulu kan secara person ya Mas, rodok jarang, berkurang. Neng yo mergone.
- P : Hanya forum di MGMP mawon nggih?
- N3 : Nggih, nek dulu saya sering. Ndono neng SMP bantul sana. Kadang neng Sewon sini yang dekat. Mas Edi. Banguntapan 1 pak mas
- P : Pak Yudi sama Suyadi. Itu katanya tahun depan sudah purna. Bapak Ibu saya malah udah itu udah purna itu, guru agama sama guru bahasa jawa.
- N3 : Yang masih lama SMP 1 . Sopo sih namane, yang pindah itu. Itu baru itu
- P : Nah, setelah sekolahan melaksanakan K13, ini 3 selama 3 tahun terakhir, menurut Njenenengan ada kemajuan atau tidak dari segi pembelajaran itu? Kalau sudah implementasi K13 ini?
- N3 : Nek aku pribadi. Khususnya yang KBM
- P : Nggih, PJOK
- N3 : PJOK. Nek saya sendiri tak terapne. Yo jek ngeneki ya
- P : Tidak signifikan?
- N3 : Belum belum belum signifikan. Coba kalau sampelnya itu sekolah-sekolah desa. Istilahnya belum
- P : Makanya kemaren itu saya ngambil sample nya kan yang kalau ini jadi percontohan, kira-kira apa istilahnya ya karena sudah punya pengalaman lebih dulu dalam implementasi K13, kan pengalamannya lebih banyak dibanding dnegan mungkin yang pinggiran-pinggiran kan bertahap kelas 7, kels 8, kelas 9. Saya makanya yang kelas 7, ikut. Pas kelas 8 ikut lagi, kelas 9 ikut lagi. Soale guru olahraganya Cuma saya thok. Jadi 7, 8, 9 kalau membuat administrasi pusing itu. 3 kegiatan.
- N3 : Mungkin kalau meningkat itu 5 tahunan. Mungkin ya
- P : Itu karena bertahap itu nggih?
- N3 : Nggih, kayak gitu itu. Menurut saya yang perlu disederhanakan ya penilaian itu. Yang lainnya udah nggak papa. Wong saiki kenyataan di lapangan, kita membuat e-rapot itu njlimet. Akhire endinge apa nilai harus di
- P : Nggih, harus dikontrol. Betul nggih. Kalau sekolah saya itu malah sebelum ada K13 sudah njlimet. Jadi ada deskripsinya, rapot karakter. Rapot karakter nanti macem-macem spiritual, moral, emosional, terus nanti sholat 5 waktu. A B A B. Kira-kira kalau dari pertanyaan yang seharusnya ditanyakan sama saya itu ada nggak yang perlu ditanyakan lagi? Saya perlu tanya apa?
- N3 : Lha niku sudah terjawab niku..
- P : Sudah terjawab nggih,nggih sudah cukup

- N3 : Nggih niku penekanne itu penyederhanaan penilaian itu lho Mas. Kalau mampu itu. Nah mungkin nanti nek melalui sidang tesis S2 disampaikan. Karena itu tuh baru-baru gitu masuk tu harus ke yang power sana tuh
- P : Nggih, nggih mudah-mudahan jadi anu nggih, manfaatnya bisa kesana mudah-mudahan. Motret sample dari 5 sekolah mudah-mudahan. Karena hampir sama sih setiap sekolah itu yang ajak bicara ngobrol itu guru olahraga atau guru yang lain memang rata-rata di penilaian.
- N3 : Penilaian,
- P : Nggih. Rata-rata di penilaian. Ya mungkin belum terbiasa atau memang kerumitannya yang semakin bertambah. Nek saya berprasangka baiknya mungkin kita belum terbiasa, bisa jadi begitu.
- N3 : Bisa jadi begitu
- P : Atau memang kalau ada masukan supaya bisa lebih disederhanakan lebih bagus.
- N3 : Tapi kenyataan di lapangan, ya temen-temenne itu ya banyak mengeluh penilaian

Wawancara 4

Narasumber : Edi Suroto, S.Pd. (Kode N4)

Sekolah : SMP N 1 Sewon

- P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
N4 : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
P : Perkenalkan nama saya Fika Pak, dari pascasarjana UNY dan ini untuk pengambilan tugas akhir tesis saya, dan saya minta bantuannya untuk bisa nanti ada beberapa hak yang mau ditanyakan terkait dengan implementasi K13. Ini nanti mungkin untuk awal bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu monggo Pak,
N4 : Nggih, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh . Nama Saya Edi suroto S. Pd., alamat di Mijen Jl. Bantul KM 6 . Kemudian saya SD di SD SMP nya kebetulan saya di sini, SMP 2 Bantul dulu sekarang SMP 1 Sewon. Kemudian SLTA nya saya di SPG 2 Yogyakarta kemudian Perguruan Tingginya saya di IKIP Jogjakarta. Lulus 1995. Saya kerja jadi guru 22 tahun.
P : Kalau lama mengajar di sini ?
N4 : Mengajar di sini 13
P : 13 tahun?
N4 : 13 tahun. Dulu di imogiri 3
P : Kalau alasannya milih ngajar penjas apa Pak?
N4 : Ya, kebetulan dulu hobi olahraga. Seneng olahraga. Di SMP kebetulan di sini dulu tonggaknya saya seneng bulutangkis Mas. Terus kebetulan kok Sampai di SLTA waktu saya sekolah di SPG saya tuh seneng voli seneng bulutangkis. Terus dimotivasi sama guru olahraga saya di SPG, masuk aja di olahraga gitu. Terus saya kok tambah semangat. Terus akhirnya saya guru olahraga ini
P : Selain ngajar ada pekerjaan lain atau tidak Pak?
N4 : Tidak ada sementara tidak ada. Kalau dulu belum ada finger finger ya kita kadang jualan anu buka buka toko dulu, buka warung. Kalau sekarang ndak. Udah lama sekali
P : Sudah sertifikasi Pak?
N4 : Sudah
P : Nah, sekarang masuk yang K13nya ya Pak? Kalau menurut Pak Edi nih, K13 itu priapun, Pak?
N4 : Ya, Bagus secara waktu dari 2 ke 3 untuk olahraga saya kira bagus. Bagusnya begini karena di secara kuantitas jumlah jam bagus karena ada waktu istirahat untuk anak-anak. Kalau dulu kan 2 jam. 2 jam sangat mepet sekali kalau untuk olahraga. Karena sudah habis olahraga hanya 10 menit untuk ganti dan

lain-lain untuk ke pelajaran yang lain. Jadi saya kira untuk waktu sudah mencukupi, bagus.

Yang kedua lho Mas, kalau jamnya yang siang, karena kita keterbatasan sarana, terutama GOR belum ada, lha itu yang jam siang kita kesulitan tentu saja . terutama jam yang 5, 6 itu kadang-kadang kita terlalu panas.

P : Kalau untuk kesiapan dalam melaksanakan K13 bagaimana, Pak?

N4 : Ehm kalau yang kita tidak ada masalah. Kebetulan kita kalau yang dulu dicanangkan kita harus ada semacam teori sebentar, kebetulan kita sarananya sudah bagus, LCD sudah semua kelas sudah ada, kemudian alat-alat dan lapangan, kita sudah memenuhi. insyaAllah memenuhi . jadi tidak ada masalah.

P : Yang jadi masalah hanya tadi?

N4 : Iya, sarana GORnya

P : Dari segi individu guru?

N4 : InsyaAllah tidak ada

P : Kalau sekolah sendiri apa mensoasialisasikan K13 dengan warga sekolah Pak?

N4 : Iya karena sini dulu kan untuk pilot tho Mas, untuk pilot project, 6 sekolah itu, kita pasti wali juga kita sampaikan, dewan sekolah kemudian walimurid ya jelas itu kita sampaikan

P : Kalau untuk, bagaimana Kurikulum K13 ini diimplementasikan di SMP ini sendiri Pak? Khususnya untuk yang penjas?

N4 : Penjas bagus mas. Bisa. Bisa lebih, guru lebih enjoy kalau K13 itu. Guru tinggal semacam motivator saja. Terus organisator. Jadi tidak usah seperti dulu harus memberikan contoh mendemonstrasikan sendiri, kalau dulu kan perlu guru harus melakukan sendiri, sekarang tidak, lebih kita pakai LCD saja, kita tayangkan, anak-anak mengomentari kemudian kita laksanakan di lapangan. Kita tinggal mengorganisasi saja

P : membenarkan saja, Nggih?

N4 : Iya, mengorganisasi saja. Jadi misalnya dibagi 4 kelompok, nanti anak-anak sudah bisa jalan sendiri. Kalau dulu kan model yang lama satu-satu kan. Contoh satu ini. Satu. Sekarang lebih enjoy.

P : Terus kalau untuk hambatan untuk melaksanakan K13 sendiri apa Pak?

N4 : Hambatannya tadi sarana tadi. Jelas. Ya itu sarana itu. Khususnya tempat, Mas. Kalau jam siang. Kita betul-betul kesulitan.

P : Khususnya tempat nggih?

N4 : Iya,

P : Karena waktunya?

N4 : Iya, Jam 11 ke atas itu kita sudah panas

P : Nggih, apa yang Pak Edi lakukan untuk menyusun silabus atau RPP K13? Prosesnya bagaimana Pak?

- N4 : Silabus kebetulan kan sudah dari atas ya Mas ya. Kita kebetulan pengurus MGMP jadi kita sering sharing dengan teman-teman MGMP. Kita sering sharing dengan MGMP. Kebetulan termasuk pemetaan juga kita kan manut dari kesepakatan DIY kita tinggal menyesuaikan saja
- P : Itu MGMP provinsni nggih?
- N4 : Iya, yang eh MGMPnya kabupaten. Tapi kan katanya sekarang se DIY sudah di samakan. Mas Setyo tho ketuanya itu?
- P : Khusus untuk pemetaan materine nggih?
- N4 : Ya, pemetaan materi itu saya. Provinsi itu. Termasuk buku-bukunya sekarang yg pendamping dari provinsi Mas. Satu provinsi.
- P : Termasuk RPPnya Pak?
- N4 : RPP sendiri kalau RPP.
- P : Oh jadi setelah dari pemetaan, silabus, kemudian RPP?
- N4 : Iya, kita buat sendiri
- P : Kalau pembuatan silabus ada hambatan atau tidak Pak? Solusinya apa kalau ada hambatan?
- N4 : Saya kira tidak ada Mas. Wong kita sudah ada sistematikanya sudah jelas tho Mas, yang baru itu. Terus sudah ada pemetaan materi. Tinggal kita nanti memasukkan kesana.
- P : Berarti memang terbantu dengan MGMP?
- N4 : Iya ada MGMP itu
- P : Nggih, nggih, nggih, kalau di awal pembelajaran biasanya yang dilakukan apa Pak?
- N4 : Di awal pembelajaran ya ?
- P : Nggih di awal pembelajaran
- N4 : Kita yang pertama ya biasa ya pake urutan pembukaan dan seterusnya. Tapi pada intinya kita sampaikan apa penjelasan dulu, kemudian kita tayangkan LCD Mas. Misalnya materinya sepak bola, bola voli ya kita tayangkan, baru nanti ke teknik yang akan kita tuju. Terus anak-anak nanti disuruh melaksanakan di lapangan, kita yang mengorganisasi.
- P : Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya Apa Pak? Metode
- N4 : Ahm.. metode apa Mas? Scien... kok saintifik.
- P : Aaa, PBL
- N4 : Aa, PBL intinya kami
- P : Problem based
- N4 : Iya, problem based learning. Problem based learning. Itu yang kita gunakan. Itu lebih, sepertinya kok lebih daripada yang lain. Biar anak-anak nanti bisa melihat tayangan di LCD, anak-anak melakukan, kita tinggal mengarahkan
- P : Kalau buku pegangan yang digunakan apa, Pak?
- N4 : Kita dari Dikbud. Jakarta, iya dari Jakarta. Dan pendampingnya dari LKS yang se provinsi

- P : Dan LKS nggih?
- N4 : Iya, pendampingnya LKS
- P : Kalau media yang digunakan dalam pembelajaran apa, Pak?
- N4 : LCD, alat-alat perga langsung seperti bola, raket.
- P : Kalau di akhir pembelajaran apa yang dilakukan biasanya, Pak?
- N4 : Ya, kita kumpulkan, kemudian kita tanya, tanya jawab ya. Karena, apa namanya, istilahnya kita shareing dengan anak-anak. Mana yang tadi sulit. Memang idealnya seperti itu tho Mas?
- P : Nggih
- N4 : Tapi ya kalau siang kita liat-liat. Ha Ha.
- P : Ha Ha. Saya terbatasnya di situ nggih?
- N4 : Oh iya panas sekali, kasihan anak-anak dikumpulkan..
- P : Sama itu Pak
- N4 : Kita langsung bubar kadang-kadang. Tapi kalau ideal yang pagi pasti kita kumpulkan, duduk dulu, sharing, berdoa
- P : Kalau menereapkan K13 di proses pembelajarannya ada kesulitan atau tidka Pak? Kendalanya apa biasanya?
- N4 : Kendalanya, kebetulan metode Mas. Metode kita olahraga itukan terbatas ya. Kita termasuk PBL tadi. Satunya apa itu? Ya monoton kita. Monoton. Mungkin ada yang model itu apa namanya? Itu termasuk metode ya Mas ya?
- P : Nggih, nggih,
- N4 : Nah, itu kita masih. Ketoke kok eman-eman ga bisa naka-anak nanti kan pasif. Kalau Problem Based Learning kan semuanya aktif
- P : Berarti memang di penerapan metodenya nggih?
- N4 : Iya, metodenya ada. Termasuk kesulitan kalau yang
- P : Nah, sekarang terkait penilaian Pak. Kan ada penilaian sikap spiritual, kemudian ada keterampilan, dan sikap, pengetahuan. Nggih, itu sudah mencakup semuanya atau belum?
- N4 : Ya, kalau yang sekarang. Yang terbaru, kemaren baru disupervisi dari pengawas, dulu kan katanya hanya jurnal ya Mas ya. Sikapnya hanya jurnal. Tapi sekarang ndak, katanya satu semester harus ada penilaian antar teman dan penilaian diri. Jadi, kita sekarang mulai lagi. Kalau dulu kan sudah dihapus. Penilaian antar teman dihapus. Kemudian penilaian diri juga dihapus. Sekarang kita mulai lagi setiap semester menilai satu satu sikap gitu. Harus ada, termasuk jurnal.
- P : Kalau untuk penilaian otentik priapun Pak?
- N4 : Yang misalnya?
- P : Penilaian otentik. Jadi, ee.. apa namanya penilaian pengetahuan, nggih, jadi menilai anak apa adanya begitu. Jadi kemampuannya begitu. Jadi penilaian otentik, yang nampak dari anak-anak begitu.
- N4 : Yang khusus pengetahuan, kita bisa mudah ya Mas dengan nilai harian jelas itu. Nilai harian. Setiap dua kali pertemuan saya

ambil pasti nilai pengetahuan saya ambil Mas. Soalnya harus memenuhi nanti kalau menerima rapot, memasukkan ke nilai rapot kalau ndak ada itu kan ndak bisa. Kasihan anak-anak nanti kalau ndak ada nilai itu kita kesulitan mencari nilai ,maka sejak dua kali pertemuan pasti saya ambil nilai teori satu. Praktik juga satu.

- P : Oh, gitu berarti untuk pembagiannya, untuk yang pengetahuan itu setiap dua kali pertemuan,
- N4 : He e kita ambil satu
- P : Untuk yang keterampilan
- N4 : Iya, KD. 1 KD.
- P : Bersamaan atau bergantian, Pak?
- N4 : Apanya?
- P : Untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan
- N4 : Bisa bersamaan bisa. Kadang-kadang bisa. Tapi kalau nanti ya kita liat situasi, Mas. Tapi idealnya ya bisa bersamaan. Pertemuan, Misalnya pertemuan pertama, ini latihan ya, pengetahuan kita anu dulu, keterampilan kita latih dulu, kedua baru pengetahuan kita ambil nilai, keterampilan nanti juga diambil.
- P : Oh gitu kan biasanya kalau ada yang kurang itu. Ada yang perlu remidi, pengayaan. Ada konseling, nah merencanakannya bagaimana Pak yang remidian
- N4 : Oh, kalau itu langsung Mas. Langsung..
- P : Khusus yang remidi?
- N4 : Remidi. Ya. Kita langsung. Jadi, anak-anakkan nantikan satu jam kadang-kadang saya gunakan untuk penilaian teori, nah untuk yang dibawah 80, tetap saya suruh di dalam remidi. Yang 80 dah silakan keluar
- P : Dengan kesulitan yang sama atau dikurangi?
- N4 : Saya turunkan. Saya turunkan. Termasuk mungkin jumlah-jumlahnya sama. Saya turunkan yang lebih mudah. Soale sok sok anak-anak itu Kan kita punya bank soal banyak ya Mas ya.
- P : Berarti memang satu jam pelajaran digunakan untuk penilaian pengetahuan?
- N4 : Penilaian pengetahuan. jadi nanti anak-anak yang sudah lolos, dah keluar sana persiapan di lapangan. Terus nanti keterampilan juga demikian. Seperti tadikan basket ya, shooting ya kelas 8, itu saya sampai betul-betul dia. Tapi kalau pengayaan kita gak sempat. Kasihan anaknya soalnya
- P : Oh nggak sempet. Kalau di lapangan agak
- N4 : Iya, wong yang memenhui tuntas saja waktunya sudah mau habis
- P : Kalau biasanya kan dalam proses pembelajaran ada ini Pak, evaluasi baik itu dengan observasi atau pengamatan atau catatan. Nah, biasanya Pak Edi itu menggunakan yang mana? Ee di antara itu, untuk mengevaluasi?

- N4 : Kita observasi.
- P : Kenapa menggunakan observasi Pak?
- N4 : Ya, lebih anu Mas. Anak lebih menyamakan. Daripada kita langsung pakai apa yang langsung ke anak, kita lebih enak yang observasi. Nanti misalnya nanti anak itu kurang bagus, nanti kita catat gitu ya. Ada istilahnya kalau sekarang ada istilah penilaian bimbingan apa? Yang di sekarang penilaian dari pengawas itu ada bimbingan akademis ya. Bukunya ada. Jadi kita disana nanti kita tulis. Anak ini kurang ini. Misalnya lay upnya kurang. Nah, nanti disana langsung kita tindak lanjuti. Anak ini kita catat, sering kita beri tahu. Oh, we mau kurang ini, loncatnya kurang tinggi. Kurang tinggi, kurang panjang. Ada. Jadi namanya layanan akademis
- P : Layanan konseling itu nggih Pak?
- N4 : Ho o layanan konseling. Ada
- P : Berarti memang prosesnya kalau ada yang dirasa kurang nanti ada konseling, observasi. Kira-kira kurangnya apa, silakan diperbaiki. Jadi rata-rata perbaikannya saat itu nggih?
- N4 : Iya saat itu. Nggak usah
- P : Nah, sekarang kalau penilaian ini Pak. Jadi rata-rata termasuk saya tuh kan hambatannya salah satunya di penilaian. Ini pernah mengalami atau tidak pas hambatan penilaian itu menemui hambatan. Njenengan solusinya bagaimana?
- N4 : Paling yang saya sulit itu anak-anak yang fisiknya kurang anau Mas, ada yang penyakit itu. Ya saya ngambilnya pakai anu ya perasaan ya nilainya. Itu lho terutama yang anak-anak misalnya ada yang jantung lemah,
- P : Kemampuan fisiknya
- N4 : Iya, kemampuan fisik.
- P : Kemampuan fisiknya kurang mendukung ya,
- N4 : Ya, temannya lari saya suruh jalan saja ndak kuat, saya kan ndak bisa apa-apa kan Mas.
- P : Nggih, itu biasanya solusinya pripun Pak?
- N4 : Solusi saya suruh di dalam saja.
- P : Apakah tetap dilakukan penilaian?
- N4 : Penilaian tetap Mas. Tetep saya nilai
- P : Sesuai dengan kemampuannya itu ?
- N4 : Iya, Dulu ada yang beberapa kali ya, temannya lari, dia jalan. Sudah jalan saja masih saya awasi. Kuat Mas? Saya tanya, kuat Mas? Kuat Pak. Ya, jalan saja gitu. Alhamdulillah ya lolos. Kan ada
- P : Dengan kemampuannya itu?
- N4 : Iya, dengan kemampuannya itu. Kita menyadari kan ada. Wong ini sekolah umum ya Mas ya. Itu yang paling sulit saya sering kesulitan. Tapi ya saya ambil nilai yang paling, dari teman-teman biasa paling rendah ya tho? Jadi misalnya paling rendah 75 ya .

- paling ndak temannya 76, dia 75. Ndak bis. Nnanti ndak nganu anak-anak yang normal. Woo itu aja
- P : Nah, sekarnag menurut Pak Edi, bagaimana jalannya impelemntasi K13? Paling tidak selama 3 tahun. Terakhiran sudah lengkap itu Pak.
- N4 : Iya, kita sudah sudah beberapa kali Mas, kita. Udah 6 tahun ya. Kita 6 tahun kita. dari 2013 sampai sekarang 2019. Yang kita kalau yang olahraga tidak ada masalah, tapi yang bermasalah itu bidang tуди lain, Mas. Soal-soal irisan itu masih ada. Jadi, soal irisan itu, dari soal kurikulum lama ke k13 itu masih digabung. Nah, tempat kita kan sudah 6 tahun ya, masih diberi soal irisan. Makanya gurunya yang yang bingung. Jadi harus mengajarkan mengulangi soal-soal yang itu. Itu masih sampai sekarnag masih ada sola irisan. Mapel lain. Kalau olahraga tidak ada maslaah Mas. Yang Cuma tempat panas itu tadi.
- P : Kalau pengadaan buku teks ada kesulitan atau tidak Pak?
- N4 : Teks kan kita pake BOS. Ndak ndak kesulitan. Sementara mungkin kalau anak-anak suruh beli LKS lagi ya, anak-anak beli. Kita sedikit kita paksa beli,
- P : Kalau memahami buku teks ada kesulitan atau tidak Pak?
- N4 : Maksudnya saya?
- P : Nggih,
- N4 : Ya saya kira tidak Mas. Ya, memang awal-awal dulu yang kelas 9 agak sulit memahami, karena tdiak ada materi olahraganya hanya stategi mengajar. Isinya tuh strategi mengajar. Jadi tidak ada materinya. Ndak ada. Jadi malah cenderung ke cara mengajar. Termasuk ke anak. Anak juga kok ini kok anu to Pak, materinya cara belajar to pak? Kok ndak ada materi misal basket harus ada dribble ndak ada Mas. Cara belajar dribblenya yang ada. Tidak ada materi misal basket harus dribble, tidak ada. Cara belajar drible nya yang ada.
- P : Oh, nggih nggih materi dribbling nya
- N4 : Ndak ada materinya
- P : Kalau untuk pengadaan sarpras penunjang pembelajaran ada kesulitan atau tidak Pak? Pas pengadaanya itu?
- N4 : Ya, kalau kita juga sedikit ada hambatan Mas. Masalahe sekolah negeri to Mas. Sekoalh negeri itu kita narik sedikit saja kadang-kadang orang tua sering ya. Dulu apalagi ada LSM. Kalau dulu setiap sebelum ada macem-macem, itu kita bisa membeli paling ndak setiap semester itu penambahan alat. Tapi sekarang ya lihat-lihat, kalau nggak rusak ya nggak beli. Ya, ada hambatan Mas. Memang ada hambatan. Menggunakan yang ada dulu
- P : Berarti memang menggunakan yang ada dulu nggih?
- N4 : Iya,
- P : Kalau untuk penialian terhdap peserta didik paling tadi ya kesulitannya ya Pak, yang kemampuan.

- P : Kalau yang mengadakan pelatihan K13 sinten Pak, biasanya?
- N4 : MGMP. Sama. Ohya MGMP sudah diserahkan ke MGMP.
- P : Kalau pembuatan administrasi ada kesulitan Pak?
- N4 : Administrasi sebenarnya tidak, Mas, hanya kita itu kan orang lapangan ya. Terkenal kurang tertib. Nah itu soalnya kalau guru di kelas kan pakai laptop, tinggal masukkan. Kalau kita kan dilapangan ya nantikan dua kali kerja. Nah, kadang-kadang ya seperti itu, sebenarnya tidak ada kesulitan, Mas. Kalau analisa kan kita punya rumus tho. Hanya kita orang lapangan
- P : Kalau menentukan materi pembelajaran ada kesulitan Pak?
- N4 : Tidak, sudah ada pemetaan
- P : Penjas itu relatif enak kok Pak. Ada ini. Pak guru itu terima jadi itu ya, enak itu pas pelaksanaan. Kalau untuk yang peran sekolah sendiri untuk mendukung implementasi K13 priapun Pak?
- N4 : Ya, kita sekarang sebagai pilot project tho Mas, lha kalau dari sekolah sangat mendukung sekali terus dulu belum ada apa LCD, sekarang kita belikan semua setiap kelas, termasuk sekarang kita tuh kalau mau lapangan itu kita . Tapi kan kita sekolah umum tho Mas ini. Kalau olahraga sekedar, Lapangan kebetulan kita komplet. Ada bola voli lapangannya dua, basket, futsal ada dua. Bulutangkis ada semua. Jadi, tidak ada. Jelas. Sudah disokong oleh sekolah. Hanya sarana tadi.
- P : Kalau yang peran MGMP PJOK itu Pak untuk pembuatan administrasi bagaimana Pak?
- N4 : Ya mendukung Mas, sangat mendukung . walaupun pendekatannya individu. Sama misalnya, Pak Setyo itukan dari provinsi, ya kita ndekat. Ya, kebetulan teman bagus. Ya Pak Setyo dari provinsi gimana? Shareng sana, minta sana minta sini. Tapi MGMP kalau ada diklat pasti membuat adminsitrasinya. Walaupun mungkin RPP ya, walaupun ndak jadi. Kan itu sering ada diklat.
- P : Beberapa kali. Sya itu kalau ke kemana itu ke beberapa kali pertemuannya MGMP itu kan sudah dibagi kelompok membuat RPP itu lho Pak, kadang kala saya bingung ini saya masuk kelompok mana dan setelah itu ndak pernah koordinasi lagi
- N4 : Di MGMP juga dikumpulkan, ngga jadi yaa apa, seadanya. Ya seadanya,
- P : Nggih, nggih. Minimal terbantu
- N4 : Iya terbantu
- P : Terutama yang sudah senior-senior itu. Kalau ee Kalau dengan sekolah memang ini ya Pak apa namanya, dituntut untk tertib administrasinya.
- N4 : Iya. Iya. Pengawas terutama, pengawasnya bukan pengawas olahraga kita.
- P : Oh, nggih, biasanya nggak sinkronnya di situ.

- N4 : Iya, kadang ada Bu Bu Bu Katon itu ya. Dulu pernah Bu Katon. Tapi kalau pengawas olahraga sendiri malah lebih santai. Tapi kalau ini kan ini kan pengawasnya dari matematika, jadi lebih ketat. Dinilai satu2.
- P : Sudah tahu kondisi soalnya
- N4 : Sudah tahu kondisi . Tapi kalau ini kan ini kan pengawasnya dari matematika,
- P : Nah, itu lebih ketat biasanya dari dari eksak
- N4 : Iya, kita satu-satu di... satu satu. Karena harus dituntut itu
- P : Nggih, kalau biasanya sekolah memberi petunjuk atau sosialisasi administrasi boten Pak?
- N4 : Administrasi, sekolahan jarang Mas. Jarang. Jadi malah dari MGMP, dari pengawas. dibeda-beda tho Mas. Jadi, itu mungkin termasuk Tapi sekolah tertentu ada yang dibuatkan dari sekolah biar sama dari sekolah itu ada. Tapi kalau disini ndak.
- P : Oh, jadi dipasrahkan ke masing-masing
- N4 : Iya,
- P : Kalau teknik penyusunan adminitrasinya pripun Pak, biasanya?
- N4 : Teknik penyusunan diserahkan ke pribadi, sendiri
- P : Masing-masing?
- N4 : Iya,
- P : Biasanya mulai dari prota dulu
- N4 : Silabus dulu Mas. Silabusnya ada atau ndak. Terus kurikulum apa namanya? Ehm, apa namanya? Batas anu, KKMnya. Terus nanti baru ke bawah. Ada prota prota ke bawah sana. Prota promes.
- P : Kalau kendala untuk menyusun administrasi apa Pak biasanya? Kendalanya?
- N4 : Sebenarnya tidak ada kendala tho Mas. Hanya kita itu orang lapangan, sering-sering mengabaikan.
- P : Oh itu aja berarti?
- N4 : Ho o
- P : Brarti itu kendalanya itu berarti?
- N4 : Iya, di dalam diri kita sendiri. Sebenarnya mudah kok Mas. Aku lihat. Aku lihat tuh bisa kok.
- P : Cuma kadang kala mungkin kita belum punya waktu yang pas untuk menyusun.
- N4 : Soalnya kita di luar tho Mas, kalau yang di dalam kan sambil anu bisa masukkan nilai langsung, apa, remidi langsung, nilai sampai grafik aja bisa, Kalau di luar kan nggak bisa
- P : Iya, harus mindah ya dari
- N4 : Iya, mindah dulu
- P : Kecuali kalau kesana bawa
- N4 : Lapotp, nanti kena ball mas, repot.
- P : Enak itu Pak yang iPad itu kalau ada enak itu kayanya. Oh besok ta coba itu.

- N4 : Ho o coba aja Mas. Betul kok itu sampai penilaian bisa sampai selesai sampai grafik
- P : Iya, Pak. Soalnya kalau nggak langsung diinput ke
- N4 : Kita males tho Mas.
- P : Iya, dua kali kerja
- N4 : Iya, makanya itu masukkan anaknya, soalnya di sana. Apa yang di anu, udah keluar sampai grafik. Lulus atau tidak.
- P : Nah, sekarang untuk yang menurut njenengan yang biasanya yang paling mendukung pelaksanaan K13 itu apa Pak? Faktor utama yang mendukung?
- N4 : Sarana prasarana Mas
- P : Kalau sekolah sering memberi pelatihan untuk peningkatan SDM guru boten Pak?
- N4 : Ada .
- P : Biasanya berapa?
- N4 : Ya satu tahun dua kali. Ada. Tahun ajaran sama kemudian nanti akhir semester.
- P : Tentang apa pak biasanya?
- N4 : Ya termasuk itu tadi. Adminitrasi kadang-kadang, administrasi ada tapi ya itu tadi, penilaian, kadang-kadang penilaian, penilaian
- P : Kalau dari pihak sekolah sendiri Pak, sebagai pihak penyedia sarpras nya itu pripun?
- N4 : Ya, kebetulan saya itu sarpras Mas. Tapi baru ya baru. Bendahara BOP., baru saja. Kalau kemaren-kemaren memang saya kalau mau minta itu diberi , tapi kita tau diri dengan pelajaran yang lain. Enak Mas. Orang kita minta berapa juga dikasih.
- P : Kalau untuk sekolah sendiri sering ada rapat untuk pembahasan implementasi K13 dan evaluasi implementasinya, Pak?
- N4 : Sekolah tidak ada. Dulu ada. Sekarang udah nda
- P : Nih, berikutnya ini Pak. Kalau misalkan guru mau ada apa, misalkan ada pelatihan itu sekoalh memberikan kemudahan?
- N4 : Kalau sini sangat mendukung, Mas. Ibu kan termasuk, Bu kepala kan termasuk orang punyanya direktorat tho, iya itu orang yang pengembang kurikulum. Kurikulum 2013, beliau pengembang. Pengembang khusus keterampilannya. Seni jadi ya. Pengembang. Ya, setiap kali pasti pergi. Pasti mendukung, Mas. Pasti.
- P : Kalau kepala sekolah sering memberi monitoring atau tidak Pak pada proses pembelajaran?
- N4 : Iya. Briefing yang jelas. Briefing itu pasti. Seminggu sekali. Kalau ada apa-apa bisa disampaikan, kekurangannya apa.
- P : Itu biasanya langsung apa definitif misalkan guru apa itu dievaluasi.matkul apa?

- N4 : Kalau secara umum tidak, tapi kalau nanti ada yang perlu dijelaskan dipanggil.
- P : Itu seberapa sering, Pak? Memberi masukan dan evaluasi?
- N4 : Seminggu sekali. Kita rutin, Mas. Setiap Jumat itu pasti briefing
- P : Kalau MGMP mesti sering dateng, tho Pak?
- N4 : Saya pengurus. Saya pengurus Bantul jadi. Saya pengurus dari 2000an
- P : Kalau manfaat paling besar dari MGMP nya itu apa Pak?
- N4 : Ya, yang jelas kita sering materi apa informasinya lebih tahu dulu. Informasi yang dari dari pusat misalnya ada, kita tahu dulu., ya terus nambah silaturahmi ya silaturahmi. Tahu teman sana teman sini, tau
- P : Kalau dari sekolah yang dijadikan pilot project itu sharing dengan mereka bagaimana, Pak? Biasanya? Sering atau tidak?
- N4 : Dulu, kalau dulu iya. Kalau sudah lepas sendiri-sendiri, Mas. Sejak semuanya sudah pakai K13, sudah tidak. Dulu kan hanya 6 tho. 6 itu dulu sering kumpul di SMP 1 bantul.
- P : Itu terakhir yang menerapkan secara keseluruhan tahun berapa nggih Pak?
- N4 : Dua tahun yang lalu ya Mas.
- P : Dua tahun yang lalu. Baru dua tahun yang lalu. Ini tahun ke 3.
- N4 : Tahun ke 3. Baru baru semua.
- P : Seingat saya waktu ikut awal-awal apa Diklat K13 itu belum semua
- N4 : Belum semua
- P : Baru beberapa sekolah wong tempat saya saja itu kalau nggak salah bertahap kelas 7, kelas 8, nah terakhir kemaren untuk yang kelas 9. Sekolah ini Pak, khususnya nggih, setelah melaksanakan K13, ini kita lihat yang 3 tahun terakhir ini itu menurut Njenengan ada kemajuan atau tidak dalam pembelajarannya?
- N4 : Prestasi ya, terutama ya. Prestasi. Kebetulan kita itu masih ningkrong di 10 besar, Mas. 10 besar terus. Tetapi ini sudah ada yang kelas 3, kadang-kadang 4 bisa, ranking 4 se bantul. Tapi sekarang nomor 6 kalau ndak salah. Kalau yang negeri ya. Kalau ndak yang terakhir kemaren nomor 7 ya, tapi ada sekolah mana itu? Kesbang Kesbang jumlahnya 22 atau 23?.Lha kita 216, dimusuhke seng 22,
- P : Tempat saya itu pernah masuk, LHI
- N4 : Ahh pernah jumlahnya berapa itu?
- P : Jumlahnya itu 50
- N4 : Banyak nggene Njenengan. Yang kesbang itu sedikit
- P : Faktor pembaginya lebih sedikit. Kalau diambil rata-rata.
- N4 : Kita kan 216 hehehe. Tapi alhamdulillah masih bertahan di 10 besar, Mas. Malah sekarang agak meningkat. Ini kelas 9 sudah bisa, kemungkinan 5 besar lulusan.

- P : Kalau secara akademik itu nggih. Kalau untuk olahraga sendiri, dari segi apa itu minat siswa terus prestasi gerak apa, gerakanya
- N4 : Kalau prestasinya kan kita ukur dari anu ya Mas, dari lomba.
- P : Maksudnya untuk apa itu istilahnya nilai, entah itu keterampilan, pengetahuan itu ada peningkatan atau tidak?
- N4 : Ya, nek pengetahuan iya. Pengetahuan iya. Karena dulu kan jarang sekali kita sampaikan pengetahuannya, materi. Tapi kalau keterampilan ya, relatif Mas. Apalagi sekarang kan anaknya pakai zonasi. Zonasi itu sangat berpengaruh. Dulu kan anak-anak yang berkualitas di tempat kita. Paling 25 ke atas NEM nya. Sekarang 12 e Ms. NEM 12 masuk e. NEM 12 masuk Mas, sini tuh nilainya paling rendah e Mas. Di sak Sewon itu.
- P : Karena zonasi itu.?
- N4 : Zonasi
- P : Tapi itu tantangan Pak,
- N4 : Tapi alhamdulillah ini masih,
- P : Kalau inputnya seperti itu kalau outputnya malah bagus kan guru-gurunya
- N4 : Iya, alhamdulillah ini malah 10 besar lho Mas. Iya malah bagus. Nomor 8 kelas 7 ini nomor 8 kaleh 9. SMP 2 SMP 3 itu paling rendah 15 lho Mas, ini 12. Po ra stress ya, gurune nganti tobat
- P : Tapi itu anu Pak, berkahnya guru yang ndidik
- N4 : Sking stress e itu mungkin terus dikejar-kejar. Ya, alhamdulillah mungkin berkatnya itu memang guru-guru yang memang peduli Mas. Kalau gak numpuk tugas yo dioyak oyak, nganti dionek-onek ne. Iya, jauh sekali separo e Mas. Dulu tuh 25 ke atas. Ini, 12 kan separo. NEM nya separo lho. Separone ngga ada lho Mas. Opo ngga mumet. Harus diterima. Gimana
- P : Nggih, alhamdulillah sudah seluruh. Kira-kira kalau dari pertanyaan yang saya tanyakan ada yang belum tertanyakan. Mungkin ada yang kurang dari pertanyaan tadi. Terkait pendukung dan penghambat pelaksanaan K13.
- N4 : Kalau pendukung, penghambatnya sudha tadi ya. Ya kalau sekolah negeri tu kemungkinan ya pembiayaan ya Mas ya. Kalau sekolah negeri itu kadang-kadang njenengan tanyakan costnya tambahan dari kalau bantu kan belum memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasarnya berapa kan 1 juta sekian. Dari Bantul kan 200 atau 600. Kan harusnya berapa, berapa juta satu juta berapa. Itu yang mungkin lebih dianu, Mas. Pembiayaan. Kalau kurikulum 2013 seharusnya ditambah lagi. Karena alat-alatnya kan lebih banyak lagi Mas, apalagi olahraga. Paling ndak kan kalau sekolah-sekolah yang dulu bola satu untuk banyak orang, sekarang kan minimal harus 4 atau lima untuk sekali atau bahkan 10 atau lebih berapa.

Wawancara 5

Narasumber : Edi Suroto, S.Pd. (Kode N5)

Sekolah : SMP N 1 Banguntapan

P : Ya, bismillahirrahmanirrahim. Sebelumnya kenalkan nama saya Fika dari Pascasarjana UNY, sekarang ngajar di SMP IT LHI Banguntapan.

N5 : SD o?

P : SMP

N5 : Oh, SMP

P : SMP. Nah, ini untuk pengambilan data terkait dengan analisis hambatan dan faktor pendukung K13 yang sudah berjalan selama ini. Jadi, SMP satu Banguntapan itu menurut informasi yang didapatkan termasuk sekolah Pilot Project untuk implementasi K13,. Makanya kemaren yang dicari sekolah-sekolah yang itu menjadi pilot project di kabupaten Bantul. Nah, ada 4 sekolah lain yang kita kemaren sudah wawancara. Nah, untuk yang pertama mungkin identitasnya mulai dari nama, alamat, riwayat pendidikan. Monggo, Mas.

N5 : Nama Ahmad Arifuddin Fauzi Alamat saya di Brajan Wonokromo Pleret Bantul. Riwayat Pendidikan dari SD? SD saya di SD NEGERI Brajan. Tahun lulus?

P : Ngga usah, langsung

N5 : SMPnya SMP Negeri 1 Imogiri.

P : Oh Imogiri. Pak sopo e guru olahragane?

N5 : Pak Jarwo. Terus SMA nya SMA Negeri 1 Jetis

P : Kalau untuk jadi guru sudah berapa tahun, Mas?

N5 : Saya mulai ngajar dari tahun 2014,

P : 2014, berarti sudah 5 tahun nggih?

N5 : Ya, kurang lebih 5 tahun. Disini juga dari 2014.

P : Kalau di sini? Di tempat sekarang?

N5 : Di sini, saya juga dari 2014. Sempet ke muhammadiyah piyungan

P : Kenapa kok pilih ngajar penjas?

N5 : Karena saya suka olahraga dari SMP.

P : Rata-rata podo wae.

N5 : Wes kabeh ngono, Mas. Mesti kon neng kelas mesti males.

P : Dimulai, dimulai dari hobi. Terus punya kerjaan sampingan selain mengajar?

N5 : Opo ya? Wasit kanggo?

P : Wasit?

N5 : Wasit kidball

P : Wasit?

N5 : Kidball

P : Kidball. Sudah sertifikasi belum?

- N5 : Belum
- P : Nah, menurut Njenengan, menurut Bapak ini ya, Pak Fauzi nah, ini pendapat tentang K13 gimana?
- N5 : Secara umum, nggih?
- P : Secara umum
- N5 : Sebenarnya kalau secara umum, secara teori baik. Karena disitu yang saya tangkap adalah menuntut untuk siswa itu lebih aktif. Tidak hanya, pembelajaran tidak hanya berpusat pada bapak ibu guru tapi juga ke siswa. Dimana siswa yang dianggap sudah mampu, memberikan contoh itu bisa dijadikan contoh di depan kelas untuk memberikan contoh kepada teman-temannya tentunya dengan pengawasan bapak/ibu guru.
- P : Kalau kesiapan dalam melaksanakan K13 bagaimana?
- N5 : Dalam segi?
- P : Ya, kesiapan secara umum
- N5 : Materi dan peralatan siap. Kalau disini mendukung sekali. Secara fasilitas juga, LCD ada, kemudian peralatan juga ada, tapi memang jaraknya kalau lapangan sepak bola harus jalan..
- P : Yang kendala hanya jarak ke lapangan
- N5 : Iya
- P : Kalau sekolah mensosialisasikan K13 dengan semua warga sekolah apa tidak Mas?
- N5 : Iya, semua tersosialisasi. Termasuk pada siswa tentunya.
- P : Terus K13 ini diimplementasikan di sekolah bagaimana? Kalau selama ini yg sudah berjalan?
- N5 : Selama ini, kelas yang saya pegang itu ya ada beberapa yang terlaksana dengan baik. Tapi rata-rata baik, Mas karena untuk materi biasanya anak-anak sebelum ke lapangan kadang saya sampaikan video kalau ndak saya minta untuk membaca, materinya apa, jadi nanti ketika di lapangan sudah bisa mengimplementasikan apa yang mereka baca. Oo, jadi materinya sekarang ini, nanti di lapangan tinggal pelaksanaan.
- P : Kalau hambatannya sendiri dalam melaksanakan K13 apa, Mas?
- N5 : Hambatannya? Semua materi atau beberapa? Kalau yang beberapa materi hambatannya di materi tertentu itu renang. Renang kalau di K13 memang dituntut untuk semua materi disampaikan. Kalau saya pribadi kesulitan di aktivitas air, renang. Karena memang sanprasnya tidak ada. Kalaupun ada juga paling dekat itu sini paling Mbalong.
- P : Oh, umbul tirta biasane nek sekolah saya
- N5 : Ho o neng kono Mas?
- P : Umbul Tirta, dicek aja. Mungkin bisa jadi reverensi. Biasanya seminggu sekali malah, eh dua minggu sekali. Kalau di sekolah itu ekskul renang . Wajib. Jadi, olahraga tinggal lihat ke pelatihnya. Jadi salah satu yang diuntungkan. Jadi, kalau mau ambil renang tinggal tanya ke pelatih renangnya. Nah, sekarang

- untuk menyusun silabus dan RPP untuk K13 prosesnya gimana Mas, kalau njenengan?
- N5 : Kalau saya biasanya dapat dari acuan-acuannya dari MGMP. Jadi, acuannya dari sana. Kita kadang menyesuaikan, kalau sudah sesuai tinggal apa yang perlu diganti dan disesuaikan dengan kondisi sekolahnya di sini.
- P : Dengan kondisi sekolah ya. Hambatan dalam pembuatan silabus ada nggak, Mas? Dan solusinya gimana biasanya?
- N5 : Selama ini alhamdulillah belum menemui hambatan. Semua lancar-lancar aja Mas, kalau untuk pembuatan silabusnya
- P : Karena sudah terbantu di MGMP ya?
- N5 : He em. Iya,
- P : Di awal pembelajaran biasanya apa yang dilakukan?
- N5 : Di awal semester?
- P : Di awal pembelajaran. Proses pembelajaran. Praktek pembelajaran
- N5 : Biasanya doa, itupun siswa yang saya minta untuk mimpin, terus materi yang akan saya sampaikan itu apa saja terus nanti kalau misalnya kita tolak peluru, saya sampaikan rambu-rambu peraturannya ketika itu, misalnya tidak boleh memegang peluru sebelum saya minta. Karena rawan e Mas, nek do gojek nanti kalau kena berbahaya. Apersepsi juga
- P : Berarti melakukan apersepsi dan penyampaian materi nggih?
- N5 : Iya,
- P : Biasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran apa?
- N5 : Selang-seling sih Mas. Nek kalau kaya gitu ya, opo jenenge ?
- P : Variasi ya?
- N5 : Variasi, tergantung materinya juga. Jadi tidak hanya mendemo demonstrasi tapi juga ada metode-metode lain
- P : Biasanya buku pegangan yang digunakan apa?
- N5 : Buku guru ne opo yo kae? Sek
- P : Yang dari Dinas?
- N5 : Ho o. Cover e hampir sama dengan, dengan kae . K13 terbaru.
- P : Buku dari Dinas. Kalau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran apa biasanya?
- N5 : Saya kadang video. Paling sering video kalau sekarang, Mas. Karena penak tho kita tinggal nyuplik dari sumber terus kemudian kita tampilkan. Kadang-kadang video, kadang gambar juga. Karena LCD ya, tinggal menggunakan.
- P : Menggunakan LCD ya?
- N5 : Iya, Setiap kelas sudah ada.
- P : Jadi kalau media gambar yang dibawa ke lapangan hampir tidak pernah? Sekarang sudah ada LCD lebih
- N5 : Paling buku, itupun jarang jarang sekali, Mas
- P : Kalau di akhir pembelajaran biasanya apa kegiatannya?

- N5 : Biasanya pendinginan, terus pengulangan materi pada waktu itu, tadi apa materinya, kendala hambatan-hambatan yang dialami siswa itu apa saja, terus persiapan untuk materi minggu depan apa yang akan disampaikan.
- P : Penyampaian materi yang akan disampaikan?
- N5 : Minggu depan kita apa. Atau masih materinya sama tapi penilaian
- P : Kalau hambatan secara khusus dalam melaksanakan k13 dalam proses pembelajaran apa biasanya yang ditemukan?
- N5 : Hambatannya dalam proses?
- P : He em. Pas proses pembelajaran
- N5 : Ini neng kene tho Mas? Bukan di sana tho?
- P : Iya, di sini
- N5 : Kalau di sini apa ya hambatan yang berarti?
- P : Pas proses pembelajaran kan pas ada metodenya itu, pendekatan
- N5 : kadang siswanya yang kemampuan siswa dalam menerima atau menangkap materi itu kadang menghambat prosesnya itu. Siswa seng wes iso kadang . Sekarang kan zonasi tho Mas, jadi memang, sekolah harus menerima apapun kondisi. Kalau dulu kan memang lebih mudah, karna Kalau dulu kan diperingkat NEM, jadi sudah tersaring disitu untuk sumber daya siswanya. Kalau sekarang kan dioyak-ojak wes tidak peduli nilai.
- P : Kalau penilaian yang digunakan dalam pembelajaran apa biasanya? Kan biasanya ada sikap sosial, spiritual
- N5 : Ya, kita gunakan sikap. Sudah mencakup itu semua.
- P : Sudah mencakup itu semua?
- N5 : He em. Sudah
- P : Sudah nggih, kalau penilaian otentik ?
- N5 : Penilaian otentik?
- P : He em otentik assessment. Melakukan itu atau tidak?
- N5 : Tidak, belum.
- P : Belum. Terkait dengan ini Mas, apa namanya? remedial, biasanyakan setelah penilaian, ada remedial, pengayaan terus termasuk pelayanan konseling. Nah, itu perencanaannya seperti apa biasanya ?
- N5 : Biasanya disesuaikan karo sek penilaiane kae lho Mas. Ada beberapa yang perlu remidi ya kita ulang. Sek pengayaan ya kita beri perlakuan yang lain. Terus nek konseling di akhir itu pas di akhir pembelajaran biasanya. Ya itu tadi, di akhir pembelajaran disampaikan kendala-kendalanya apa, terus kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan materinya itu apa saja,
- P : Remidinya dilakukan kapan?
- N5 : Remidinya dilakukan ketika kalau saya kalau waktunya mencukupi, ya pada saat itu juga . Jadi ini yang belum tuntas ini ini ini saya silakan untuk mengulang.

- P : Biasanya alat yang digunakan untuk evaluasi apa, Mas? Observasi, catatan? Atau dua-duanya?
- N5 : Saya catatan. Lebih ke catatan
- P : Lebih ke catatan. Nah, pas penilaian ada hambatan nggak?
- N5 : Ada lah Mas.
- P : Apa hambatannya?
- N5 : Kadang kalau yang penilaian antar teman, kadang yo yowes.. Saya melatih anak-anak untuk jujur wae lah. Wes tak pasrahne karena memang formnya sudah ada. Penilaian antar teman ya rata-rata nilainya bagus,
- P : Wes, dinilai apik. Ngarepo diancam. Kudu apik. Nah, kalau seperti itu solusinya bagaimana? Memberi pemahaman ke anaknya?
- N5 : Solusinya memang di awal saya kasih rambu-rambu. Silakan menilai dengan kisi-kisi yang sudah saya sampaikan. Silakan dinilai apa adanya. Kalau memang teman kalian dalam melakukan gerakan kurang bagus, ya silakan dinilai seperti itu tidak usah dilebih-lebihkan. Kalau memang bisa ya ditulis bisa, ojo ditulis ra iso. Nah, ini juga melatih kejujuran kalian.
- P : Nggih, nggih, kalau menurut Njenengan, selama ini yang sudah berlangsung, implementasi K13 itu pelaksanaannya itu menurut Njenengan jalanannya bagaimana? Perjalanannya bagaimana?
- N5 : Baik sih kalau menurut saya, tinggal beberapa ada yg perlu pembenahan. Secara umum baik.
- P : Beberapa itu misalkan apa?
- N5 : Misalkan ya kendala saya ya itu tadi yang renang tadi karena memang semua harus dilaksanakan. Kadang kalau memang kepepete saya nggak bisa ke materi itu ya terpaksa saya kasih video saja.
- P : Video aja cukup. Jadi yang penting materi tersampaikan
- N5 : Materi tersampaikan
- P : Terus untuk yang pengadaan buku teks ada kesulitan atau tidak?
- N5 : Tidak ada. Lancar
- P : Kalau memahami buku teks ada kesulitan atau tidak?
- N5 : Anak-anak?
- P : Siswa maupun guru
- N5 : Selama ini masih bisa dipahami, karena di buku itu contohnya juga jelas, terus apa jenenge acuan-acuannya juga sudah jelas.
- P : Ini 3 jam pelajaran ya , kalau di sini?
- N5 : Iya, langsung jadi satu. Ndak dipisah. Nggene njenengan dipisah po Pak?Beneran dari 3 jam istirahat, 3 jam. Kalau waktunya 2 jam mepet.
- P : Jadi satu. Kalau dulu 3 jam pelajaran. Cuma yang semester ini secara administrasi itu 3 jam pelajaran. Parakteknya 2 jam pelajaran. Karena terpotong untuk mata pelajaran lain. Kan nek neng swasta di IT kan ada tambhana Quran sama ini lho forum

- di luar mata pelajaran itu ada. Dan itu kan satu jam pelajaran di luar itu semua
- N5 : Jadi, prakteknya dua jam?
- P : Iya, praktek. Realisasinya di lapangan itu dua jam meskipun di mana itu administrasi 3 jam
- N5 : Di jadwal juga tiga jam?
- P : Kalau itu 2 jam, tapi nanti laporannya ke dinas tetep tiga jam.
- N5 : Nek kene 3 jam kok Mas. Beneran dari 3 jam, istirahat, 3 jam.
- P : Karena kalau merasakan bedanya. Apa yang njenengan sampaikan tadi itu betul. lebih leluasa, lebih banyak mengeksplorasi anak-anak. Kalu waktunya 2 jam itu biasanya terburu-buru. Belum ada penilaian itu udah selesai. Terus ini Mas, ada kesulitan tidak dalam pengadaan sarpras penunjang penjas?
- N5 : Kalau alhamdulillah, bola dan tetek bengek lainnya disini termasuk lancar. Kecuali lapangan.
- P : Paling yang besar-besar ya, lapangan
- N5 : Iya, kecuali lapangan
- P : Terus penilaian terhadap anak-anak yang dialami apa kesulitan e? Antar teman itu tadi ya?
- N5 : Iya, antar teman
- P : Yang mengadakan pelatihan dulu dari mana, Mas? K13?
- N5 : Ketok e mbiyen LPMP opo Dinas yo Mas. Saya pernah dapat dari DINAS juga pernah. Neng kaliurang ketok e kaliurangi se DIY.
- P : Se DIY?
- N5 : Ho o yang di Kaliurang. Nek yang dari dinas itu dulu tempatnya di SMP Muhammadiyah Piyungan saya malahan. Kan undangannya sambi ngajar neng kono mas sek an. Sek ta sambi.
- P : Kalau dalam pembuatan administrasi pembelajaran ada kesulitan?
- N5 : Ee lebih. Sak iki men okeh. Lebih banyak yang harus dibuat. Karena kemaren baru saja supervisi penilaian. Okeh tenan. Tapi memang apa opo yo enaknya memang dikasih dari Dinas po LPMP sudah ada ini yang harus dibuat ini ini ini. materi yang harus dibuat. Materinya sudah ditentukan.
- P : Materinya sudah ditentukan ya?
- N5 : Sudah, kita Cuma tinggal ngisi tho Mas, podo wae
- P : Kalau menentukan materi pembelajaran ada kesulitan?
- N5 : Tidak
- P : Tidak ada. Kalau sekolah sendiri dalam mendukung implementasi K13 seperti apa, Mas?
- N5 : Dukungan dari sekolah baik kok Mas, karena kan buku teks juga disediakan dengan baik, siswa diberikan satu-satu.
- P : Oh, siswa diberi satu-satu ya?
- N5 : Iya, Terus kemudian juga alat nya juga komplit

- P : Alatnya sesuai kebutuhan ya?
- N5 : Iya, kecuali nek seng Njenengan catet tadi lapangan memang
- P : Ya, rata-rata kendalanya di situ
- N5 : Tapi, basket, voli, bulu tangkis, ada. Lapangannya bahkan ada
- P : Nek peran MGMP dalam pembuatan administrasi bagaimana, Mas? Menurut Njenengan?
- N5 : Kalau menurut saya baik, bagus. Maksudnya, Njenengan napa boten mlebu grup tho Mas? Bisa saling bertukar informasi. Jadi bermanfaat. Secara keseluruhan baik.
- P : Masuk
- N5 : Nah kan, penak neng kono. Bisa tukar. Ada yang sudah anu langsung ono
- P : Bisa tukar informasi nggh?
- N5 : Ho o jadi grup e yo bermanfaat. Ra ketang wingi yo seng iklan produk. Tapi secara keseluruhan baik
- P : Kalau pengadaan buku teks sendiri ini ya, lancar ya?
- N5 : Alhamdulillah lancar.
- P : Yang menyediakan buku teks biasanya dari mana?
- N5 : Nek saya biasanya, anak-anak ngambilnya di perpustakaan langsung, Mas.
- P : Oh, dari perpustakaan. Berarti sekolah nggih?
- N5 : Ho o sekolah. Sekolah sudah memfasilitasi, kemudian buku guru juga sudah ada.
- P : Kalau sekolah sendiri menuntut untuk membuat administrasi atau tidak?
- N5 : Iya, sekolah. Harus ada.
- P : Harus ada, kaitannya dengan supervisi itu tadi nggih? Ada petunjuk atau tidak dalam menyusun administrasi pembelajaran dari sekolah?
- N5 : Ada dari sekolah juga sudah menyediakan file di komputer di kantor kan. Silakan digunakan bagi bapak ibu guru yang memang membutuhkan file-file untuk supervisi administrasi.
- P : Berapa lama menyiapkan itu? Sekolah memberi waktu berapa lama?
- N5 : Kalau waktunya biasanya fleksibel.
- P : Tapi di biasanya untuk penyusunan itu pengarahannya berapa lama sebelum supervisi?
- N5 : Berapa ya? Kurang lebih 1-3 bulan sudah dikasih tahu.
- P : Oh, 1-3 bulan sudah dikasih tahu ya. Kalau teknik menyusun administrasinya yang dilakukan seperti apa? Kan biasanya ada kalender akademik, prota, prosem, itu mana dulu yang disusun?
- N5 : Kalau saya?
- P : He em
- N5 : Kalau saya setelah kalender akademik wes oleh, program tahunan dulu saya susun, kemudian baru program semester,
- P : Setelah itu?

- N5 : Setelah itu silabus terus RPP terus penilaian.
- P : Kendala yang ditemui dalam proses penyusunan administrasi biasanya apa?
- N5 : Kalau kendalanya, lancar e Mas. Soale aku wae seng agak males.
- P : Podo
- N5 : Jane nek ra males ya ora kendala
- P : Problem orang lapangan. Yo ncen ngono kuwi kok. Kan kadnag kala kita itu wes kesel tho. Nek liyane kan neng ruangan iseh ono wekto ngge opo jenenge
- N5 : Awake dewe yo ket yah meneki e nek ngajar
- P : Lha betul, nanti kalau siang kesana nyiapne administrasi wes memeng
- N5 : Nek neng omah wes ra iso neh Mas, bedo urusan
- P : Nek neng omah, urusane wes bedo. Nah, kalau menurut Njenengan ini yang paling mendukung menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan K13 apa?
- N5 : Faktor pendukung dari? Sekolah?
- P : Dari apapun. Bebas.
- N5 : Sekolah mendukung. Terus sarpras mendukung. Siswa masih saya katakan mendukung juga. Kemudian juga bapak ibu guru juga di sini, misalnya saya ketemu kesulitan, iki apikke masih. Pak wahyudi sama Pak Yadi sama Pak Anang, saya kan sek cilin dewe ya Mas. Jadi, kalau saya menemukan kendala saya tanya ke beliau-beliau. Masih mau meberikan sara terus
- P : Kalau sekolah sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan SDM atau nggak? SDM guru? Pelatihan-pelatihan
- N5 : Selama saya disini, pelatihan biasanya kemaren itu karena pengisian e rapot. Itu diberikan pelatihan selama dua hari. Semua bapak ibu guru menerima pelatihan tersebut,
- P : Kalau biasanya untuk pelatihan-pelatihan peningkatan SDM itu berapa bulan sekali?
- N5 : Nggak tentu e Mas.
- P : Nggak tentu. Sesuai kebutuhan ya?
- N5 : Iya, sesuai yang dibutuhkan apa, biasanya baru diadakan
- P : Kalau penyediaan sarana prasarana pihak sekolah bagus?
- N5 : Bagus,
- P : Nah, khusus untuk rapat membahas tentang implementasi K13 ada nggak? Pernah mengikuti atau tidak?
- N5 : Belum pernah mengikuti.
- P : Belum pernah?
- N5 : Saya belum pernah mengikuti
- P : Kalau sekolah sering memberi kemudahan atau tidak untuk ini guru kalau ada pelatihan – pelatihan peningkatan profesionalisme?
- N5 : Oh, mendukung sekolah

- P : Mendukung.
- N5 : Tidak dipersulit kok
- P : Tidak dipersulit. Meskipun itu memerlukan biaya?
- N5 : Iya, selama nek selama saya disini tidak ada biaya. Kalau ada biaya berapa juga didukung sekolah.
- P : Kalau kepala sekolah sering memonitor terhadap proses pembelajaran?
- N5 : Ya, kemaren ada supervisi dari pak wi, kepala sekolah
- P : Selama berapa kali?
- N5 : Saya satu semester ki berapa ya satu.
- P : Satu semester sekali?
- N5 : Ya,
- P : Terus biasanya kalau sudah monitoring itu memberikan masukan dan evaluasi langsung terhadap guru?
- N5 : Iya,
- P : Iya. Apakah sering ikut MGMP? Beberapa kali saya kethok e pethukan Njenengan
- N5 : Ho o yo Mas, neng ya
- P : Urung sreg. Iki manfaat e ngeneki dadi anu ngerti kabeh. Biasane aku sok telat. Nah, manfaat yang didapatkan dari MGMP apa, Mas?
- N5 : Yang jelas, anu apa bisa tukar ilmu terus kemudian tambah kenalan tho Mas. kalau ada informasi apa-apa itu juga cepat membantu. Misalnya bapak ibu misalnya nampa iki dishare ning grup kalau nggak ya japri ke yang bersangkutan. Membantu
- P : Sangat membantu. Kalau dari beberapa sekolah itu saling bertukar pikiran, atau tidak untuk implementasi K13 ini di sekolah?
- N5 : Di sekolah sini?
- P : Ho o dengan. Maksud e guru dengan sekolah lain
- N5 : Dengan sekolah lain. Kalau secara formal saya belum, Mas. Tapi kalau nonformal iya, paling ngobrol karo temen-temen sek seangkatan. Kan sek Banguntapan kene ya, Muhammadiyah Banguntapan ki yo Aziz
- P : Angkatan piro kae?
- N5 : Barenganku Mas.
- P : 2009?
- N5 : He em. Nek karo neng Banguntapan 3 tho kadang yo ngobrol sama. Pokokmen lebih sering karo seng sak baraan.
- P : Informal yo?
- N5 : Ho o
- P : Terutama yang seangkatan
- N5 : Informal wae ora ra formal
- P : Nah, etelah sekolahan ini melaksanakan K13, itu menurut Njenengan selama 3 tahun terakhir ada kemajuan atau tidak?
- N5 : Dari?

- P : Dari segi apapun. Akademik, atau dari segi sikap siswa, kemudian minat
- N5 : Iya ho o. saya liat. Misalnya di di awal-awal semester kan biasanya. Contoh kecile, misale berbicara di depan kelas. Kalau awal semester saka SD kan mungkin. Aku kan mulange kelas 7 Mas. Saka SD kan yawes sebagian seh isin nek kon ngomong neng ngarep. Tapi setelah saya tunjuk piket, besok yang mimpin pemanasan ini, yang mimpin tugas pendinginan ini, yang mimpin tugas doa ini, itu terus setelah terbiasa di akhir biasanya malah kadang berebutan.
- P : Ehmm ada rasa percaya diri ya ?
- N5 : Saya Pak yang mimpin! Saya Pak!
- P : Itu setelah anu ya, apa istilahnya? Menggunakan metode yang atau oendekatan dari K13 sendiri. Jadi kan muncul dari nilai-nilai sikap itu ya?
- N5 : Iya
- P : Itu muncul rasa percaya diri
- N5 : Muncul rasa percaya diri

Lampiran 3. Surat Izin Kegiatan Pra Survei



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 604 /UN34.17/LT/2019
Hal : Pra Survei

10 Januari 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bantul
Bantul, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : FIKA ENGGAR PRAYOGO, S.PD.
NIM : 14711251059
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi : Ilmu Keolahragaan

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari 2019
Lokasi/Objek : SMP Negeri 1 Bantul
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP di Kabupaten Bantul (Analisis Hambatan dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013)
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 824/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2019

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya Jl. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : FIKA ENGGAR PRAYOGO, S.PD.
NIM : 14711251059
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi : Ilmu Keolahragaan

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari 2019
Lokasi/Objek : SMP Negeri 1 Bantul, SMP Negeri 2 Bantul, SMP Negeri 1 Sewon
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP di Kabupaten Bantul (Analisis Hambatan dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013)
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Bantul.
2. Kepala SMP Negeri 2 Bantul.
3. Kepala SMP Negeri 1 Sewon.
4. Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Lainan: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0195 / S2 / 2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : PROGRAM PASCASARJANA UNY
Nomor : 824/JN34.17/LT/2019
Tanggal : 15 Januari 2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

- 1 Nama : FIKA ENGGAR PRAYOGO, S.PD
- 2 NIP/NIM/No.KTP : 3301101306890005
- 3 No. Telp/ HP : 085647687223

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SMP DI KABUPATEN BANTUL (ANALISIS HAMBATAN DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013)
- b. Lokasi : SMP N 1 Bantul, SMP N 2 Bantul, SMP N 1 Sewon, SMP N 1 Banguntapan, SMP N 1 Piyungan
- c. Waktu : 18 Januari 2019 s/d 18 Juli 2019
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : PROGRAM PASCASARJANA UNY

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy* (*hardcover*) dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 18 Januari 2019



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 1 Bantul
5. Ka. SMP Negeri 2 Bantul
6. Ka. SMP Negeri 1 Sewon

Lampiran 6. Surat Keterangan Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP 2 BANTUL

Jalan Raya Bantul No. 2/III Bantul ☒ 55702 ☎ (0274) 367561 Faximile 367561
Website : <http://www.smpn2bantul.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 032

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SUPRIYANTA, M.Pd.
NIP : 19621128 198412 1 001
Pangkat/ Golongan : Pembina, (Gol IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 2 Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIKA ENGGAR PRAYOGO, S.Pd.
NIM : 14711251059
Prodi/ Jurusan : Ilmu Keolahragaan
Universitas/ Fakultas : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu pelaksanaan : 18 Januari s.d 6 Februari 2019
Lokasi : SMP 2 Bantul
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SMP DI KABUPATEN BANTUL (ANALISIS HAMBATAN DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 6 Februari 2019
Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP 1 SEWON

Alamat: Jl parangtritis Km.7 Sewon Yogyakarta Telp. 0274383733 Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 /042/SEW.P.01

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SARJIYEM, M.Pd., M.A
NIP : 19621109 198412 2 003
Pangkat/ Gol. Ruang : Guru Madya/ IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 1 Sewon, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : FIKA ENGGAR PRAYOGO, S.Pd
NIM : 14711251059
Pekerjaan : Mahasiswa S-2, Program PASCASARJANA UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Sewon, Bantul pada tanggal 29 29 Januari 2019.
Tema/Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SMP DI KABUPATEN BANTUL (ANALISIS HAMBATAN DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Januari 2019
Kepala Sekolah,


SARJIYEM, M.Pd., MA
NIP. 19621109 198412 2 003



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANTUL

Jalan R.A. Kartini 44 Bantul, 55714 Telp/Fax (0274) 367 319 Yogyakarta
Website: www.smpn1bantul.sch.id e_mail :humas@smp1bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 422/i84

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : TRI KARTIKA RINA, M. Pd.
NIP : 19650919 198803 1012
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIKA ENGGAR PRAYOGO, S. Pd
NIM : 14711251059
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 18 Januari sampai dengan 06 Februari 2019 di SMP Negeri 1 Bantul dengan judul penelitian **“Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP di Kabupaten Bantul (Analisis Hambatan Dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 06 Januari 2019

Kepala Sekolah,

Tri Kartika Rina, M. Pd
NIP 196509191988031012

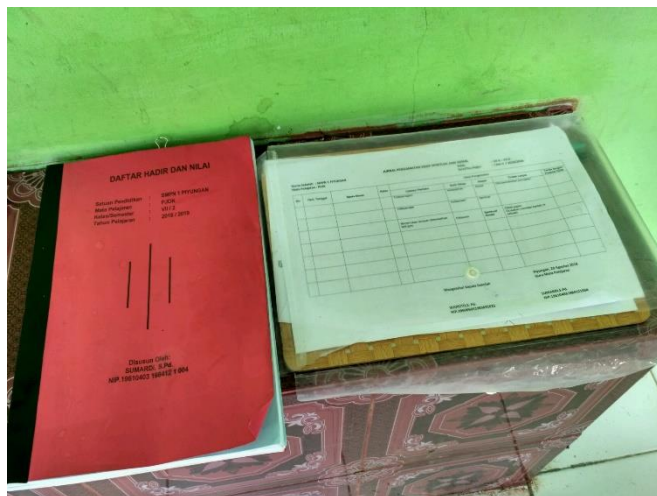
Lampiran 7. Dokumentasi Foto



Kegiatan Inti dan Penilaian



Kegiatan Evaluasi Pembelajaran



Administrasi Pembelajaran (Presensi, Penilaian dan RPP)



Kegiatan Pembelajaran voli di Lapangan



Perlengkapan Bola voli untuk Pembelajaran



Lapangan Tenis Meja Indoor

